

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN Jambean 03 Margorejo Pati

1. Profil SDN Jambean 03 Margorejo Pati

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri Jambean 03
Nomor Induk Sekolah	: 20317086
Nomor Statistik	: 101031812031
Akreditasi	: A (unggul) dengan nilai 92
Nomor Akreditasi	: 044/BANSM- JTG/SK/X/2018
NPSN	: 20340696
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1977
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri. ¹

b. Lokasi Sekolah

Jarak ke Pusat Kecamatan	: 6 KM
Jarak ke Pusat Otda	: 12 KM
Propinsi	: Jawa Tengah
Desa / Kelurahan	: Jambean Kidul
Kode Pos	: 59163. ²

2. Visi dan Misi SDN Jambean 03 Margorejo Pati

Dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional SDN Jambean 03 Margorejo Pati dengan visi dan misinya berusaha secara sistematis dan terarah untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia secara optimal, menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan dihormati oleh negara lain di dunia. Visi dan misi SDN Jambean 03 adalah sebagai berikut:

¹ Dokumentasi di SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021, 4 Desember, 2020.

² Dokumentasi di SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021, 4 Desember, 2020.

a. Visi SDN Jambean 03

Bertaqwa, bersaing dalam prestasi, terampil, mampu berperan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Misi SDN Jambean 03

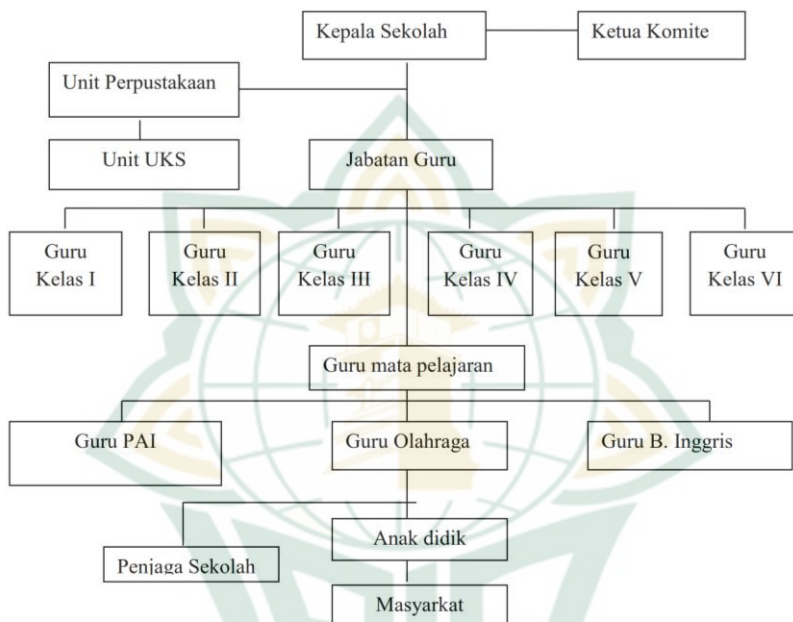
- 1) Menambah Wawasan keagamaan melalui pesantren kilat, BTQ, dan peringatan hari besar keagamaan
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran
- 3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan pembelajaran
- 4) Menambah jam pelajaran siswa yang mendapatkan kesulitan belajar
- 5) Meningkatkan keterampilan siswa sesuai bakat dengan kegiatan ekstrakurikuler
- 6) Mengadakan kegiatan kerja bakti masyarakat dalam bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan.³

3. Struktur Organisasi SDN Jambean 03

Organisasi adalah suatu wadah atau tempat penyelenggaraan kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi sekolah adalah tempat untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Struktur organisasi sekolah menjadi kewajiban bagi setiap lembaga pendidikan demi terlaksananya penyelenggara pendidikan yang bermutu. Struktur organisasi SDN Jambean 03 Marorejo Pati dapat dilihat pada bagan di bawah ini.

³ Dokumentasi di SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021, 12 Januari, 2021.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun
Ajaran 2020/2021⁴



Kepala SDN Jambean 03 adalah bapak Bakri S. Pd., SD., jabatannya sejajar dengan ketua komite beliau bapak Suparman, S. Pd. Dibawah jabatan kepala sekolah dan komite sekolah ada unit perpustakaan yang bertanggung jawab yaitu ibu Ernaningtyas, S. Pd., dan unit UKS (unit kesehatan sekolah) yang bertanggung jawab yaitu bapak Hidayat, S. Pd.

Pada pembelajaran tematik ada istilah guru kelas yang bertugas mengampu pembelajaran tematik dalam satu kelas, pada tahun ajaran 2020/2021 guru kelas I diampu oleh ibu Ayusta Novia W., S. Pd., guru kelas II diampu oleh ibu Asmirah, S. Pd., guru kelas III diampu oleh ibu Ernaningtyas, S. Pd., guru kelas IV diampu oleh bapak Suparman, S. Pd., guru kelas V diampu oleh ibu Dyah Ayu

⁴ Dokumentasi di SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021, 4 Desember, 2020.

W., S. Pd., dan guru kelas VI diampu oleh ibu Henny Ismiati, S. Pd.,

Untuk mata pelajaran tertentu selain pembelajaran tematik, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI), olahraga, dan bahasa Inggris ada guru tersendiri yang dinamakan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran PAI dari kelas I sampai kelas VI beliau ibu Sri Niswati, S. Pd. I., guru olahraga dari kelas I sampai kelas VI bernama bapak Hidayat, S. Pd., dan guru bahasa Inggris dari kelas III sampai kelas VI diampu oleh ibu Dwi Ranti.

Dibawah guru kelas terdapat anak didik, tahun ajaran 2020/2021 dari kelas I sampai kelas VI berjumlah 133 anak. Anak kelas I berjumlah 18 anak dengan 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Anak kelas II berjumlah 16 anak dengan 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Anak kelas III berjumlah 20 anak dengan 11 anak perempuan dan 9 anak laki-laki. Anak kelas IV berjumlah 40 anak dengan 20 anak perempuan dan 20 anak laki-laki. Anak kelas V berjumlah 21 anak dengan 8 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Anak kelas VI berjumlah 28 anak dengan 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

SDN Jambean 03 Margorejo Pati memiliki 1 penjaga sekolah yang bernama bapak Suprpto, beliau bertugas menjaga sekolah dan bertanggung jawab atas kebersihan sekolah. Dibawah anak didik terdapat masyarakat desa Jambean Kidul kecamatan Margorejo kabupaten Pati yang bekerjasama untuk keberhasilan dan kemajuan pendidikan anaknya.⁵

4. Data Guru dan Penjaga di SDN Jambean 03 Margorejo Pati

Peran guru dalam lembaga pendidikan adalah sebagai fasilitator dan motor penggerak dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru bertugas mengelola dan menggerakkan administrasi pendidikan dengan tertib, maka keberadaan

⁵ Dokumentasi di SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021, 4 Desember, 2020.

guru sangat penting dalam lembaga pendidikan. Data guru dan penjaga di SDN Jambean 03 Margorejo Pati dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Data Guru dan Penjaga di SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021⁶

No.	Nama	NIP	Ijazah/ Tahun	Jabatan	Mulai Tugas
1.	Bakri, S. Pd. SD	19680625 199903 1 001	S1 UNNES PGSD/2009	Kepala Sekolah	14-02- 2020
2.	Sri Niswati, S.Pd. I	19620913 198903 2 008	S1 STAIP PAI/2011	Guru PAI (I-VI)	01-04- 1990
3.	Asmirah, S. Pd	19640621 199103 2 005	S1 UKSW Salatiga PGSD/2013	Guru Kelas II	01-03- 1991
4.	Henny Ismiyati,S. Pd	19630921 199103 2 001	S1 UKSW Salatiga PGSD/2012	Guru Kelas VI	01-09- 1998
6.	Suparman, S. Pd	19830726 201406 1 001	S1 UMK Pendidikan Bahasa Inggris/2006 dan S1 UT PGSD/2019	Guru Kelas IV	01-07- 2003
7.	Dyah Ayu W., S. Pd	-	S1 UT PGSD/2016	Guru Kelas V	01-11- 2010
8.	Ayusta Novia W., S. Pd	-	S1 UT PGSD/2017	Guru Kelas I	01-08- 2013
9.	Ernaningtyas, S. Pd	-	S1 UMK PGSD /2017	Penjaga perpus dan guru kelas III	01-10- 2017
10.	Suprpto	-	Paket C (SMA) di SKB Pati/2006	Penjaga Sekolah	01-08- 1995
11.	Hidayat, S. Pd.		S1 UNNES PKLO/2019	Guru Olahraga	17-09- 2020

⁶ Dokumentasi di SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021, 4 Desember, 2020.

No.	Nama	NIP	Ijazah/ Tahun	Jabatan	Mulai Tugas
				kelas I-VI	
12.	Dwi Ranti	-	SMA 1 Jekulo /2017	Guru Bahasa Inggris kelas III- VI	14-09- 2018

5. Data Anak Didik SDN Jambean 03 Margorejo Pati

Anak didik menjadi subyek penting dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran tematik anak dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru kelas mempunyai kewajiban untuk memegang satu kelas, maka perlu diketahui jumlah anak yang ada dalam satu kelas supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Data jumlah anak dari kelas I sampai kelas VI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Anak Didik SDN Jambean 03 Margorejo Pati
Tahun Ajaran 2020/2021⁷

Kelas	Jumlah Kelas	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
I	1	11	7	18
II	1	7	9	16
III	1	11	9	20
IV	1	20	20	40
V	1	8	13	21
VI	1	10	8	28
Jumlah	6	67	66	133

6. Data Anak Kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati

Setiap anak harus mendapat perhatian yang sama dari seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mengetahui karakteristik yang dimiliki anak, sehingga dalam menyampaikan materi pembelajaran tematik mudah

⁷ Dokumentasi di SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021, 4 Desember, 2020.

diterima anak. Dimasa *new normal* sekarang ini, kegiatan belajar mengajar masih dilaksanakan dari rumah, guru harus mampu bekerjasama dengan orang tua, supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Data anak kelas II SDN Jambean 03 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Data Anak Kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021⁸

No	Nomor Induk	Nama	Jenis Kelamin	Tempat, tanggal lahir	Alamat: Desa, RT/RW, Gang	Anak ke / Jumlah saudara
1.	1472	Alya Aisyania Prasetyo	Perempuan	Pati, 30-09-2013	Jambean Kidul, 05/02, Cempaka	Ke-2 / 2 bersaudara
2.	1473	Alysya Wiyani Putri Ramadhani	Perempuan	Pati, 11-07-2013	Jambean Kidul, 01/03, Sakura	Ke-5 / 4 bersaudara
3.	1474	Fabian Nur Safi Mahrus	Laki-laki	Pati, 27-02-2012	Jambean Kidul, 02/02, Dahlia	Ke-2 / 1 bersaudara
4.	1475	Galvan Alyandra Hamzah	Laki-laki	Pati, 11-04-2013	Jambean Kidul, 03/04, Kamboja	Ke-1 / 1 bersaudara
5.	1476	Gladis Abeliqa Siswanto	Perempuan	Pati, 25-10-2013	Jambean Kidul, 03/05, Sri Rejeki	Ke-1 / -
6.	1477	Husnia Diana Sari	Perempuan	Pati, 18-08-2013	Jambean Kidul, 03/01, Nusa	Ke-2 / 1 bersaudara

⁸ Dokumentasi di SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021, 4 Desember, 2020.

					Indah	
7.	1478	Ihsan Hadi Ari Widiyanto	Laki-laki	Pati, 31-01-2013	Jambean Kidul, 05/04, Kantil	Ke-1 / 1 bersaudara
8.	1479	Muhamad Farel Distra Setiawan	Laki-laki	Rimbubung, 30-03-2013	Jambean Kidul, 03/05, Sri Rejeki	Ke-1 / -
9.	1480	Nadhif Rasendriya Harvino Azaria	Laki-laki	Pati, 05-05-2013	Jambean Kidul, 01/01, Soka	Ke-1 / -
10.	1481	Naura Nadhifa Salsabila	Perempuan	Pati, 10-08-2013	Jambean Kidul, 03/05, Seroja	Ke-1 / 1 bersaudara
11.	1482	Putri Amelia Inviani	Perempuan	Pati, 22-04-2013	Jambean Kidul, 02/04, Kenanga	Ke-1 / -
12.	1483	Rifat Nurus Sahin	Laki-laki	Pati, 31-12-2012	Jambean Kidul, 02/03, Teratai	Ke-1 / -
13.	1484	Salma Nailal Muna	Perempuan	Pati, 11-04-2013	Jambean Kidul, 06/03, Asparagus	Ke-2 / 1 bersaudara
14.	1485	Salma Rahmawati	Perempuan	Pati, 28-04-2013	Jambean Kidul, 02/02, Dahlia	Ke-3 / 2 bersaudara
15.	1486	Veby Dara Elvira	Perempuan	Pati, 05-04-2013	Jambean Kidul, 06/05, Seruni	Ke-2 / 1 bersaudara
16.	1487	Wildan Azka Widiyanto	Laki-laki	Pati, 29-06-2013	Jambean Kidul, 02/02, Dahlia	Ke-1 / 1 bersaudara

7. Data Orang Tua dari Anak Kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama, yaitu anak, orang tua, dan guru. Orang tua berperan penting dalam membimbing anaknya ketika belajar tematik di rumah untuk mengembangkan kemampuan kognisi anak kelas II. Latar belakang pendidikan orang tua berperan dalam mengembangkan kemampuan kognisi anak kelas II. Perbedaan latar belakang pendidikan dan kesibukan orang tua yang disebabkan oleh pekerjaan diharapkan tidak menghalanginya untuk membimbing anaknya belajar tematik di rumah. Data orang tua dari anak kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Data Orang Tua dari Anak Kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021⁹

No.	Nama Anak	Nama Ayah	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Nama Ibu	Pend. Terakhir	Pekerjaan
1.	Alya Aisyania Prasetyo	Joni Prasetyo	SLTA	Sopir truk muat pasir dan bata	Sri Wulan	SLTA	Karyawan swasta, di Rumah Sakit Mitra Bangsa - Pati
2.	Alysya Wiyani Putri Ramadhani	Willy Prasmono	SLTA	TKI di Malaysia	Supriyanti	SD	Ibu rumah tangga
3.	Fabian Nur Safi Mahrus	Suharsono	SLTA	Pedagang ikan laut di	Riska Triana	SLTA	Pedagang ikan laut di pasar

⁹ Dokumentasi di SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021, 4 Desember, 2020.

No.	Nama Anak	Nama Ayah	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Nama Ibu	Pend. Terakhir	Pekerjaan
				pasar			
4.	Galvan Alyandra Hamzah	Irham Mahfudi	SLTA	Tukang las besi di rumah	Nur Inayah	SLTA	Ibu rumah tangga
5.	Gladis Abeliqa Siswanto	Joko Siswanto	SLTA	Karyawan Swasta, di PT Dua Kelinci-Pati	Asaroh	SLTP	Karyawan Swasta, di PT. Dua Kelinci-Pati
6.	Husniya Diyana Sari	Sunar	SLTA	Buruh tani di sawah	Ristian	SLTP	Buruh tani di sawah
7.	Ihsan Hadi Ari Widiyanto	Adi Pujianto	SLTA	Wiraswasta, bekerja di PT Dua Kelinci-Pati	Wiji Ambarwati	SLTA	Karyawan swasta, di PT. Djarum Terban-Kudus
8.	Muhamad Farel Distra S.	Nor Alisman	SLTA	Tukang bangunan	Siti Mudmainah	SLTP	Karyawan swasta, di PT. Dua Kelinci-Pati
9.	Nadhif Rasendriya Harvino	Harmono	SLTA	Karyawan Swasta	Sulistiyani	SLTA	Karyawan Swasta,

No.	Nama Anak	Nama Ayah	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Nama Ibu	Pend. Terakhir	Pekerjaan
	Azaria			a, satpam di pabrik Djarum-Terban			di PT. Djarum Terban-Kudus
10	Naura Nadhifa Salsabila	Budi Harsono	SLTA	Karyawan Swasta, di PT Dua Kelinci-Pati	Dewi Riowati	SLTA	Karyawan Swasta, di PT. Djarum Terban-Kudus
11	Putri Amelia Inviani	Jumadi	SLTP	Buruh tani di sawah, dan membantu istrinya jualan di rumah	Sofa'ah	SD	Penjual nasi, lauk, kopi, dan jajan di rumah
12	Rifat Nurus Sahin	Sutopo	SLTA	Pedagang sayuran keliling	Sri Widayati	SLTA	Karyawan Swasta, di PT Dua Kelinci
13	Salma Nailal Muna	Karyono	SLTP	TKI di Korea	Tumirah	SD	Ibu rumah tangga
14	Salma	Ahm	SD	Buruh	Darwat	SD	Ibu

No.	Nama Anak	Nama Ayah	Pend. Terakhir	Pekerjaan	Nama Ibu	Pend. Terakhir	Pekerjaan
.	Rahmawati	adi		h tani di sawah	i		rumah tangga
15	Veby Dara Elvira	Kamto	SD	Sopir truk muat pasir	Legiati	SD	Karyawan Swasta, di PT. Dua Kelinci-Pati
16	Wildan Azka Widiyanto	Tomi W.	SLTP	Karyawan Swasta, di PT Dua Kelinci-Pati	Fitriyani	SLTP	Ibu rumah tangga

8. Jadwal Pelajaran Kelas II SDN Jambean 03

Kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif apabila sudah terjadwal. Sehingga dari pihak guru tidak bingung ketika menyampaikan materi pelajaran dan dari pihak anak juga akan mudah menerima materi pelajaran. Meskipun di masa *new normal* sekarang ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dari rumah, tetapi lebih efektifnya apabila apa yang akan dipelajari anak sudah terjadwal dengan baik. Jadwal pembelajaran kelas II SDN Jambean 03 tahun ajaran 2020/2021 di masa *new normal* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Jadwal Pelajaran Kelas II Selama Belajar di Rumah Masa
***New Normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati**
Tahun Ajaran 2020/2021¹⁰

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
Pelajaran	Tematik, SSD	Tematik, Agama	Tematik, Agama	Tematik, Bahasa Jawa	Tematik, SSD	Tematik -
Alokasi Waktu	Kondisional					

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kemampuan Kognisi Anak Kelas II pada Pembelajaran Tematik di Masa *New Normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021

Kemampuan kognisi yang dikuasai oleh anak kelas II pada pembelajaran tematik di masa *new normal* ketika kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah belum bisa dilaksanakan di lingkungan sekolah, menurut bu Asmirah S. Pd. selaku guru kelas II, anak kelas II menguasai tiga tingkatan kemampuan kognisi yaitu *pertama* menghafal yang meliputi mengenali dan mengingat apa yang sudah dipelajari, *kedua* memahami yaitu mencontohkan dan mengelompokkan, dan *ketiga* mengaplikasikan yaitu menerapkan apa yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan keluarga.¹¹

a. Kemampuan Kognisi Anak Kelas II dengan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua SD

1). Salma Nailal Muna

Salma ketika diwawancarai mengatakan bahwa ia belajar tematik di rumah dibimbing ibunya, ia disuruh belajar membaca bacaan di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya dan menulis jawabannya di buku tulis.¹² Salma ketika dikasih tugas tematik dari guru kelasnya yaitu tema 1 hidup

¹⁰Dokumentasi di SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021, 5 Desember, 2020.

¹¹ Asmirah, wawancara oleh penulis, 5 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹²Salma Nailal Muna, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2020, wawancara 5, transkrip.

rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Salma disuruh ibunya membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya, kemudian membaca pertanyaan yang ada dibawahnya. Salma belum bisa menjawab pertanyaan yang ada di buku tematik karena ia belum bisa memahami apa yang dibacanya. Ibunya menjelaskan sesuai bacaan yang ada di buku tematik yaitu kerukunan terjadi karena ayah dan ibu rukun, kakak dan adik rukun. Ibunya mencontohkan, jika Salma tidak bertengkar dengan kakak termasuk contoh kerukunan di rumah. Salma bisa memahami penjelasan dari ibunya karena ibunya menjelaskan sesuai contoh yang ada di buku tematik dan sesuai perilaku yang bisa dilakukan Salma di rumah.

Kemampuan kognisi yang dicapai Salma pada pembelajaran tematik tingkat memahami, menurut keterangan dari ibunya jika disoal tematik Salma disuruh mencontohkan bagaimana contoh hidup rukun di rumah, Salma belum bisa menjawabnya.¹³ Salma bisa menjawab pertanyaan dari bacaan hidup rukun di rumah dengan dibimbing oleh ibunya, yaitu kerukunan dirumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan kakak. Salma menulis jawabannya di buku tulis dengan dibimbing oleh ibunya.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Salma dibimbing ibunya untuk menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik dan dibimbing ibunya untuk mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Salma

¹³Tumirah, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

belum bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena Salma belum bisa memahami penjelasan dari ibunya yang disebabkan Salma kurang fokus ketika belajar dan ingin bermain bersama teman dekat rumahnya.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, Salma dibimbing ibunya untuk rukun dengan kakaknya di rumah dan patuh dengan ibunya, terkadang Salma mampu menerapkan hidup rukun di rumah, misalnya Salma tidak bertengkar dengan kakaknya dan Salma patuh jika disuruh ibunya menyapu.

Tingkat menghafal, misalnya menghafal perkalian (tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian), contoh yang ada di buku tematik yaitu Beni membuat 2 perahu kertas, Tiur membuat 2 perahu kertas, dan ayah membuat 2 perahu kertas. Kemudian perahu kertas dijumlahkan $2+2+2=6$ dapat ditulis $2 \times 3 = 6$. Dengan adanya materi perkalian maka guru kelasnya menyuruh Salma untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Salma dituliskan oleh ibunya perkalian tingkat 1 dan tingkat 2 di buku tulis untuk dihafalkan setiap hari. Salma belum bisa menghafal perkalian karena Salma susah jika disuruh ibunya menghafal perkalian, terkadang kalau disuruh ibunya menghafal perkalian malahan Salma pergi bermain bersama teman dekat rumahnya, dan ibunya belum bisa membimbing bagaimana caranya supaya Salma bisa menghafal perkalian dengan mudah.

Peneliti dapat menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Salma pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian belum tercapai, tingkat memahami belum tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah sudah tercapai. Salma belum bisa mencapai tingkat menghafal dan tingkat memahami karena Salma

kurang fokus ketika belajar tematik dan ingin bermain bersama teman dekat rumahnya.

2) **Alysa Wiyan Putri Ramadhani**

Alysa ketika diwawancarai mengatakan bahwa ibunya sabar dan teliti ketika membimbingnya belajar tematik di rumah.¹⁴ Kemampuan kognisi yang dicapai Alysa tingkat memahami, pembelajaran tematik tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Alysa didampingi ibunya belajar membaca bacaan hidup rukun di rumah secara berulang-ulang. Alysa belum bisa menjawab pertanyaan kerukunan di rumah yang ada di buku tematik karena Alysa belum bisa memahami apa yang dibacanya, kemudian ibunya memberi contoh hidup rukun di rumah yaitu Alysa rukun dengan kakak. Alysa memahami penjelasan dari ibunya, karena ibunya menjelaskan secara pelan-pelan sesuai dengan kegiatan yang bisa dilakukan Alysa di rumah. Ibunya membimbing Alysa menjawab pertanyaan tersebut yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan kakak, kemudian Alysa dibimbing oleh ibunya untuk menulis jawaban tersebut di buku tulis.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Alysa dibimbing ibunya untuk menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik dan mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Meskipun ibunya menjelaskan secara pelan-pelan dan berulang-ulang tetapi Alysa belum bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan, karena

¹⁴ Alysa Wiyan Putri Ramadhani, wawancara oleh penulis, 1 Februari, 2021, wawancara 12, transkrip.

ketika belajar Alysya masih memegang HP sehingga pikirannya masih terfokus pada *game* di HP.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun, Alysya dididik dan dibimbing ibunya untuk hidup rukun dengan teman-temannya, Alysya mulai bisa menerapkan hidup rukun dengan teman bermainnya di rumah.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Guru kelasnya menyuruh Alysya latihan menghafal perkalian semampunya. Alysya dibimbing ibunya untuk menghafal perkalian dengan cara menuliskannya di buku tulis dan mendampingi Alysya menghafalkan 2 baris (misalnya $1 \times 2 = 2$ dan $1 \times 3 = 3$) secara berulang-ulang dan sabar, tetapi Alysya susah ketika disuruh menghafalkan perkalian karena ketika ibunya menyuruh menghafalkan perkalian, Alysya malahan pergi bermain dengan teman dekat rumahnya.¹⁵

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Alysya pada tingkat menghafal perkalian belum tercapai, tingkat memahami belum tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai. Alysya belum bisa mencapai tingkat menghafal dan tingkat memahami karena kurang adanya motivasi belajar.

3) Veby Dara Elvira

Veby ketika diwawancarai mengatakan bahwa ibunya membimbingnya belajar tematik di rumah secara sabar dan disiplin.¹⁶ Ibunya bekerja di pabrik dua Kelinci-Pati, Veby belajar tematik ketika ibunya di rumah. Veby disuruh ibunya disiplin mengerjakan tugas tematik supaya tugasnya tidak

¹⁵Supriyanti, wawancara oleh penulis, 1 Februari, 2021, wawancara 11, transkrip.

¹⁶Veby Dara Elvira, wawancara oleh penulis, 1 Februari, 2021, wawancara 14, transkrip.

menumpuk, dan ibunya secara sabar menjelaskan bacaan yang sudah dibaca Veby di buku tematik.

Veby ketika mendapat tugas dari bu Asmirah tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Veby dibimbing ibunya membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya, Veby belum bisa memahami bacaan tersebut. Ibunya menjelaskan isi dari bacaan yang dibaca Veby yaitu tentang kerukunan di rumah, contohnya adalah ayah dan ibu rukun, kakak dan adik rukun. Veby memahami penjelasan dari ibunya, karena ketika di rumah ayah dan ibunya rukun, dan Veby tidak bertengkar dengan kakaknya. Kemampuan kognisi yang dicapai Veby pada pembelajaran tematik tingkat memahami yakni mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Veby bisa mencontohkan hidup rukun di rumah berdasarkan contoh yang sudah dijelaskan oleh ibunya, yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan kakak.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibunya memberi peraga berupa barang misalnya gelang karet yang digunakan Veby ketika bermain, gelang tersebut dikelompokkan berdasarkan jumlah yang berbeda-beda, kemudian Veby disuruh menghitung dan dibimbing ibunya untuk membedakan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan. Veby sudah bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena ibunya memberi peraga berupa gelang karet supaya Veby lebih mudah untuk memahami materi tersebut.¹⁷

¹⁷ Legiati, wawancara oleh penulis, 1 Februari, 2021, wawancara 13, transkrip.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, ibunya memberi contoh keseharian yang bisa dilakukan Veby di rumah, misalnya Veby dilatih ibunya menyapu. Veby sudah bisa membantu ibunya menyapu di rumah.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Guru kelasnya menyuruh Veby untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ibunya menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis, kemudian ibunya mendampingi Veby menghafal perkalian sedikit demi sedikit, tetapi rutin dilakukan setiap hari. Veby sudah bisa menghafal perkalian karena Veby disuruh ibunya untuk mengingat-ingat sedikit demi sedikit supaya Veby bisa hafal perkalian.¹⁸

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Veby pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai. Meskipun ibunya Veby bekerja di pabrik Dua Kelinci-Pati, tetapi Veby dapat mencapai ketiga tingkatan kognisi karena ibunya ketika di rumah sabar dan disiplin membimbing anaknya belajar tematik.

4) **Salma Rahmawati**

Salma Rahmawati ketika diwawancarai mengatakan bahwa ibunya membimbing belajar tematik di rumah dengan cara menyuruh membaca bacaan yang ada di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya dan menulis jawabannya di buku tulis.¹⁹ Apabila ibunya merasa kesulitan

¹⁸ Legiati, wawancara oleh penulis, 1 Februari, 2021, wawancara 13, transkrip.

¹⁹ Salma Rahmawati, wawancara oleh penulis, 3 Februari, 2021, wawancara 20, transkrip.

membimbing Salma mengerjakan tugas tematik dari gurunya, Salma disuruh meminta bantuan kakaknya.

Kemampuan kognisi yang dicapai Salma pada pembelajaran tematik tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Salma disuruh ibunya mengerjakan tugas tematik dengan cara membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik, tetapi Salma belum bisa memahami apa yang dibacanya. Kemudian ibunya menjelaskan berdasarkan tulisan yang ada di buku tematik yaitu kakak dan adik rukun. Ibunya juga mencontohkan hidup rukun di rumah misalnya Salma patuh jika disuruh belajar. Salma bisa memahami penjelasan dari ibunya, karena ibunya menjelaskan berdasarkan keseharian di rumah.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Salma belum bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena ibunya belum bisa menjelaskan materi tersebut kepada Salma dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki ibunya, sedangkan kakaknya Salma kurang sabar jika disuruh ibunya menjelaskan materi tersebut kepada Salma..

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, Salma dinasehati ibunya secara pelan-pelan supaya bisa hidup rukun di rumah.²⁰ Salma bisa rukun dengan kakaknya dan patuh jika disuruh ibunya menyapu.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Guru kelasnya

²⁰ Darwati, wawancara oleh penulis, 3 Februari, 2021, wawancara 19, transkrip.

menyuruh Salma latihan menghafal perkalian semampunya. Ibunya menulis perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis, kemudian Salma dibimbing ibunya menghafal perkalian sehari 2 baris. Salma bisa menghafal perkalian meskipun sedikit karena Salma dibimbing ibunya menghafal perkalian setiap hari.

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Salma pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami (bisa mencontohkan hidup rukun tetapi belum bisa membedakan satuan, puluhan, ratusan karena ibunya tidak menguasai materi tersebut), dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

5) Putri Amelia Inviani

Putri ketika diwawancarai mengatakan bahwa ketika belajar tematik di rumah ia disuruh ibunya belajar tematik yaitu mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya, membaca bacaan sesuai tugas dari gurunya, menulis jawabannya di buku tulis, dan mengerjakan PR dari guru kelasnya.²¹ Setiap ada tugas dari guru kelasnya ibunya menyuruh Putri mengerjakan tugas, meskipun terkadang ibunya tidak bisa menjelaskan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki ibunya, tetapi ketika Putri belajar tematik ibunya berada disampingnya.

Kemampuan kognisi yang dicapai Putri pada pembelajaran tematik tingkat memahami tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Putri disuruh ibunya untuk mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya dengan cara membaca buku tematik, Putri bisa memahami apa yang dibacanya karena bacaannya pendek-pendek. Putri bisa menjawab pertanyaan

²¹ Putri Amelia Inviani, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 26, transkrip.

contoh kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku dan ibu rukun, kemudian Putri menulis jawabannya di buku tulis dengan didampingi ibunya.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Putri belum bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena kurangnya pengetahuan ibunya sehingga ibunya tidak bisa menjelaskan.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, Putri dilatih ibunya supaya bisa membantu orang tua di rumah. Putri bisa membantu ibunya menyapu di rumah, dan mengambil gelas atau piring kotor di warung kemudian mencucinya meskipun kadang kurang bersih namun Putri dilatih ibunya supaya terbiasa membantu orang tua di rumah.²²

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Putri dikasih tugas oleh guru kelasnya untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ibunya menulis perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis supaya dihafalkan, namun Putri belum bisa menghafal perkalian karena ibunya tidak mengetahui cara supaya Putri mudah menghafal perkalian.

Peneliti menyimpulkan kemampun kognisi yang dicapai Putri pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian belum tercapai, tingkat memahami (sudah bisa mencontohkan hidup rukun tetapi belum bisa membedakan satuan, puluhan, ratusan karena ibunya tidak menguasai materi tersebut), dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah sudah tercapai.

²² Sofa'ah, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 25, transkrip.

b. Kemampuan Kognisi Anak Kelas II dengan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua SMP

1) Muhamad Farel Distra Setiawan

Farel ketika diwawancarai mengatakan bahwa ketika belajar tematik di rumah ia dibimbing ibunya, ia disuruh memahami bacaan di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya.²³ Farel dikasih tugas dari guru kelasnya tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Farel disuruh ibunya untuk membaca bacaan hidup rukun yang ada di buku tematik dan disuruh memahami bacaan tersebut, sinambi ibunya memberi contoh hidup rukun yang mudah dipahami dari lingkungan keluarga, misalnya Farel tidak membantah jika disuruh ibunya membuang sampah. Farel memahami penjelasan dari ibunya karena ibunya menjelaskan secara pelan-pelan, supaya Farel memahami apa yang dijelaskan ibunya.²⁴

Kemampuan kognisi yang dicapai Farel pada pembelajaran tematik tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Farel disuruh ibunya untuk membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik kemudian ibunya menjelaskan contoh hidup rukun di rumah, misalnya Farel patuh jika disuruh ibu belajar. Farel bisa memahami penjelasan dari ibunya karena ibunya menjelaskan secara pelan-pelan. Farel bisa menjawab pertanyaan yang ada di buku tematik yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku patuh jika disuruh ibu belajar tematik, kemudian Farel menulis jawabannya di buku tulis dengan bimbingan ibunya.

²³ Muhamad Farel Distra Setiawan, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2020, wawancara 7, transkrip.

²⁴ Siti Mudmainah, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2020, wawancara 6, transkrip.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibunya menyuruh Farel menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik, kemudian menjelaskan secara pelan-pelan mana yang termasuk kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Farel bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena ibunya menjelaskan secara pelan-pelan.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, ibunya memberi contoh keseharian yang bisa dilakukan Farel di rumah. Farel bisa membantu orang tua di rumah.²⁵ Farel patuh jika disuruh ibunya membuang sampah.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Farel dikasih tugas guru kelasnya untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ibunya membelikan buku panduan dan poster yang berkaitan dengan materi penambahan, pengurangan, dan perkalian yang ada pada pembelajaran tematik.²⁶ Farel dibimbing ibunya menghafal perkalian tingkat 1 dan 2 dengan melihat poster yang ditempel di tembok. Farel belum bisa menghafal perkalian karena Farel susah jika disuruh ibunya menghafal perkalian.

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Farel pada tingkat menghafal belum tercapai karena Farel susah jika disuruh ibunya menghafal perkalian, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

²⁵ Muhamad Farel Distra Setiawan, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2020, wawancara 7, transkrip.

²⁶ Siti Mudmainah, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2020, wawancara 6 transkrip.

2) Wildan Azka Widiyanto

Wildan ketika diwawancarai mengatakan bahwa ibunya membimbing belajar tematik di rumah dengan sabar dan telaten.²⁷ Kemampuan kognisi yang dicapai Wildan pada pembelajaran tematik tingkat memahami tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Wildan dibimbing ibunya dengan cara disuruh membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik, kemudian ibunya menjelaskan sesuai contoh yang ada di buku tematik yaitu ayah dan ibu rukun, kakak dan adik rukun. Ibunya mencontohkan jika Wildan membantu menjaga adik ketika ibu memasak merupakan contoh hidup rukun dengan adik. Wildan memahami penjelasan dari ibunya karena ibunya mencontohkan berdasarkan keseharian Wildan di rumah. Wildan bisa mencontohkan hidup rukun di rumah berdasarkan penjelasan dari ibunya yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan adik.²⁸ Wildan menulis jawabannya di buku tulis, dengan dibimbing ibunya.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Wildan dibimbing ibunya untuk menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik dan dibimbing ibunya untuk mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Wildan bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena

²⁷ Wildan Azka Widiyanto, wawancara oleh penulis, 3 Februari, 2021, wawancara 22, transkrip.

²⁸ Wildan Azka Widiyanto, wawancara oleh penulis, 3 Februari, 2021, wawancara 22, transkrip.

ibunya membimbing Wildan secara berulang-ulang.²⁹

Tingkat menerapkan hidup rukun di rumah, Wildan diberi keteladanan oleh ibunya dari kegiatan yang bisa dilakukan Wildan di rumah, misalnya menyapu di rumah. Wildan bisa menerapkan hidup rukun di rumah, misalnya membantu menjaga adik ketika ibunya memasak dan patuh jika disuruh ibunya menyapu.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Guru kelasnya menugaskan supaya Wildan latihan menghafal perkalian semampunya. Ibunya menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis, kemudian Wildan dibimbing ibunya menghafalkan perkalian setiap hari. Wildan belum bisa menghafal perkalian karena ibunya belum mengetahui strategi supaya Wildan bisa menghafal perkalian dengan mudah.

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Wildan pada tingkat menghafal belum tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai. Wildan belum bisa mencapai tingkat menghafal perkalian karena ibunya belum mengetahui strategi supaya Wildan bisa menghafal perkalian dengan mudah.

3) **Husnia Diana Sari**

Husnia Diana Sari, yang akrab dipanggil Nana, ketika belajar tematik di rumah disuruh ibunya membaca bacaan yang ada di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya dan menulis jawabannya di buku tulis.³⁰ Kemampuan kognisi yang dicapai Nana pada tingkat memahami tema 1

²⁹ Fitriani, wawancara oleh penulis, 3 Februari, 2021, wawancara 21, transkrip.

³⁰ Husnia Diana Sari, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 27, transkrip.

hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Nana disuruh ibunya membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya, tetapi Nana belum bisa memahami apa yang dibacanya. Ibunya menjelaskan isi dari bacaan tersebut berdasarkan contoh yang ada di buku tematik, yaitu ayah dan ibu rukun, adik dan kakak rukun. Nana terkadang bisa memahami penjelasan dari ibunya terkadang tidak, karena terkadang Nana kurang memperhatikan penjelasan dari ibunya. Menurut keterangan dari ibunya jika Nana Fokus memperhatikan penjelasan dari ibunya, maka Nana pasti bisa memahami penjelasan dari ibunya.³¹ Nana bisa menjawab contoh kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan kakak di rumah, kemudian Nana menulis jawabannya di buku tulis dengan bimbingan dari ibunya.

Materi selanjutnya menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibunya menjelaskan berdasarkan contoh yang ada di buku tematik, kemudian Nana disuruh menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang berbeda, ibunya secara sabar menjelaskan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Nana bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan berdasarkan kesabaran dari ibunya ketika membimbing Nana.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, Nana dilatih ibunya untuk membantu orang tua di rumah misalnya membantu ibu menyapu. Diana bisa membantu ibunya menyapu di rumah.³²

³¹ Ristiani, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 28, transkrip.

³² Husnia Diana Sari, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 27, transkrip.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Nana dikasih tugas dari guru kelasnya untuk menghafal perkalian semampunya. Ibunya mendampingi Nana menghafal perkalian sedikit demi sedikit, ibunya menuliskan perkalian tingkat 1 dan tingkat 2 di buku tulis, kemudian Nana dibimbing ibunya untuk menghafal perkalian sehari 2 baris. Nana bisa menghafal perkalian karena ibunya setiap hari sedikit demi sedikit membimbing Nana menghafal perkalian dan ibunya bertanya mengenai perkalian yang sudah dihafalkan Nana supaya Nana tetap mengingatnya.³³

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Husnia Diana Sari (Nana) pada tingkat menghafal sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai meskipun terkadang Nana kurang memperhatikan penjelasan dari ibunya, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai. Nana mampu mencapai 3 tingkatan kognisi karena ibunya membimbing Nana belajar tematik secara sabar.

4) **Gladis Abeliqa Siswanto**

Gladis Abeliqa Siswanto yang biasanya dipanggil Abel ketika diwawancarai mengatakan bahwa ibunya membimbing belajar tematik di rumah dengan menyuruhnya membaca bacaan di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya.³⁴

Kemampuan kognisi yang dicapai Abel pada pembelajaran tematik tingkat memahami tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibunya mendampingi Abel mengerjakan tugas tematik tersebut dengan cara menyuruh Abel membaca bacaan hidup rukun

³³ Ristiani, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 28, transkrip.

³⁴ Gladis Abeliqa Siswanto, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 30, transkrip.

di rumah yang ada di buku tematik secara berulang-ulang, supaya Abel bisa memahami bacaan tersebut.³⁵ Abel bisa memahami apa yang dibacanya karena dibaca secara berulang-ulang dan bacaannya pendek-pendek. Abel bisa menjawab pertanyaan di buku tematik yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan ibu. Abel menulis jawabannya di buku tulis dengan bimbingan dari ibunya.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Abel dibimbing ibunya untuk menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik dan ibunya menjelaskan cara membedakan satuan, puluhan, dan ratusan. Abel kurang jelas dalam memahami penjelasan dari ibunya, kemudian ibunya menjelaskan materi tersebut secara berulang-ulang supaya Abel bisa memahami penjelasannya. Abel bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena ibunya menjelaskan secara berulang-ulang.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun, Abel dilatih ibunya untuk menerapkan hidup rukun pada keseharian di rumah, misalnya dilatih untuk membantu orang tua di rumah. Abel bisa membantu ibunya menyapu di rumah.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Abel dikasih tugas dari guru kelasnya untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ibunya menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis, kemudian menyuruh Abel untuk menghafalkan perkalian sedikit demi sedikit. Abel belum bisa menghafal

³⁵ Asaroh, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 29, transkrip.

perkalian karena ibunya terkadang tidak bisa mendampingi menghafal perkalian sebab ibunya bekerja di pabrik Dua Kelinci-Pati, dan Abel tidak mau menghafal perkalian jika tidak didampingi ibunya.

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Abel pada pembelajaran tematik tingkat menghafal belum tercapai karena Abel tidak mau menghafal perkalian jika tidak didampingi ibunya, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

c. Kemampuan Kognisi Anak Kelas II dengan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua SMA

1) Alya Aisyania Prasetyo

Ais ketika diwawancarai mengatakan bahwa ketika belajar tematik di rumah dengan dibimbing oleh ibunya, Ais disuruh membaca buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya, latihan berhitung, dan menulis jawabannya di buku tulis.³⁶ Kemampuan kognisi yang dicapai Ais pada pembelajaran tematik tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ais disuruh ibunya membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik dengan didampingi ibunya. Tetapi Ais belum memahami apa yang dibacanya, ibunya menjelaskan isi dari bacaan tersebut dengan memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari misalnya jangan bertengkar, dengan saudara rukun, tidak membeda-bedakan teman, dan jangan menang sendiri.³⁷ Ais memahami penjelasan ibunya, karena ibunya memberi contoh kehidupan yang bisa dilakukan sehari-hari. Ais bisa menjawab

³⁶ Alya Aisyania Prasetyo, wawancara oleh penulis, 8 Desember, 2020, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Sri Wulan, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 9, transkrip.

pertanyaan kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan adik di rumah, kemudian Ais menulis jawabannya di buku tulis dengan bimbingan dari ibunya.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ais dibimbing ibunya menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik, kemudian dibimbing ibunya untuk mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Menurut keterangan dari ibunya Ais sudah bisa membedakan satuan dan puluhan, tetapi untuk ratusan masih kesulitan, karena Ais kesulitan dalam berhitung.³⁸

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, Ais dilatih ibunya dengan mencontohkan hidup rukun dengan saudara di rumah, jangan bertengkar, tidak membeda-bedakan teman, dan jangan menang sendiri karena kita hidup tidak mandiri, sebagai makhluk sosial saling membutuhkan, intinya sama setiap orang harus baik.³⁹ Terkadang Ais bisa menerapkan hidup rukun dengan adiknya di rumah, terkadang masih bertengkar dan rebutan dengan adiknya.⁴⁰

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Ais mendapat tugas dari guru kelasnya untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ais belum bisa menghafal perkalian karena Ais masih kesulitan dalam berhitung dan ketika belajar tematik di rumah

³⁸Sri Wulan, wawancara oleh penulis, 8 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

³⁹Sri Wulan, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 9, transkrip.

⁴⁰Sri Wulan, wawancara oleh penulis, 8 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

ibunya lebih memfokuskan supaya Ais belajar membaca dan menulis dulu.⁴¹

Peneliti dapat menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Ais pada pembelajaran tematik tingkat menghafal belum tercapai (karena ibunya belum mengajarkan perkalian), tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

2) Fabian Nur Safi Mahrus

Fabian ketika belajar tematik di rumah lebih suka belajar tematik dengan ayahnya, karena ayahnya membujuknya dengan memberinya uang atau mengajaknya membeli jajan, sedangkan ibunya memaksa Fabian supaya mau belajar. Menurut keterangan dari ibunya, Fabian ketika belajar harus dipaksa, kalau tidak dipaksa tidak mau belajar.⁴²

Fabian ketika diwawancarai mengatakan bahwa ketika belajar tematik di rumah bersama ibunya ia disuruh menulis jawaban dari tugas yang dikasih oleh guru kelasnya.⁴³ Orang tua Fabian membiasakan belajar menulis, karena sebenarnya Fabian sudah bisa menulis tetapi sulit ketika disuruh menulis jawaban dari tugas tematik yang diberikan oleh guru kelasnya.

Kemampuan kognisi yang dicapai Fabian pada tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibunya menyuruh Fabian untuk membaca bacaan hidup rukun dengan didampingi ibunya, ibunya menjelaskan contoh hidup rukun di rumah yaitu jika punya jajan kakak dikasih. Fabian bisa memahami penjelasan dari ibunya, karena ibunya menjelaskan berdasarkan keseharian yang bisa

⁴¹ Sri Wulan, wawancara oleh penulis, 8 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁴² Riska Triana, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 15, transkrip.

⁴³ Fabian Nur Safi Mahrus, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 16, transkrip.

dilakukan Fabian di rumah. Fabian bisa menjawab pertanyaan yang ada di bacaan hidup rukun di rumah yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku dan kakak rukun. Fabian dibimbing oleh ibunya untuk menulis jawaban tersebut di buku tulis.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Fabian dibimbing ibunya dengan cara disuruh menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik dan dibimbing ibunya untuk mengelompokkan satuan, puluhan, dan ratusan. Fabian bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena Fabian pandai berhitung.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun, Fabian diberi keteladanan perilaku oleh orang tuanya, misalnya memberikan sebagian jajan yang dimiliki Fabian kepada kakaknya atau neneknya. Menurut keterangan dari ibunya, Fabian bisa menerapkan hidup rukun dengan kakaknya di rumah.⁴⁴

Pada tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Fabian dikasih tugas oleh guru kelasnya untuk menghafal perkalian semampunya. Ayahnya Fabian menuliskan perkalian tingkat 1 dan tingkat 2 di buku tulis dan Fabian dibimbing untuk menghafal perkalian setiap hari sedikit demi sedikit, dengan kesabaran ayahnya ketika membimbing Fabian menghafal perkalian, Fabian bisa menghafal perkalian.⁴⁵

⁴⁴ Riska Triana, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 15, transkrip.

⁴⁵ Fabian Nur Safi Mahrus, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 16, transkrip.

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Fabian pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

3) Rif'at Nurus Sahin

Rif'at ketika diwawancarai mengatakan bahwa ibunya membimbing belajar tematik di rumah dengan cara diajari membaca bacaan di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya dan menulis jawabannya di buku tulis.⁴⁶ Kemampuan kognisi yang dicapai Rif'at pada tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Rif'at dibimbing ibunya untuk membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik, ibunya menjelaskan kepada Rif'at contoh kerukunan di rumah yaitu Rif'at patuh jika disuruh ibunya belajar tematik. Rif'at memahami penjelasan dari ibunya dan bisa menjawab pertanyaan tersebut yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku patuh jika disuruh ibu belajar tematik. Rif'at dibimbing ibunya menulis jawabannya di buku tulis.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibunya menjelaskan sesuai gambar tumpukan buku yang ada di buku tematik, Rif'at disuruh menghitung buku tersebut, dan dibimbing ibunya untuk membedakan satuan, puluhan, dan ratusan. Rif'at sebagian bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena

⁴⁶ Rif'at Nurus Sahin, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 17, transkrip.

ibunya menjelaskan secara berulang-ulang dan sabar.⁴⁷

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, ibunya melatih Rif'at untuk membantu orang tua di rumah, misalnya menyapu. Rif'at sudah bisa membantu ibunya menyapu di rumah.

Tingkat menghafalkan, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Rif'at dikasih tugas oleh guru kelasnya untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ibunya menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis, kemudian Rif'at disuruh menghafalkan perkalian dengan dibimbing ibunya secara pelan-pelan.⁴⁸ Rif'at bisa menghafal perkalian meskipun sebagian.

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Rif'at pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

4) Galvan Alyandra Hamzah

Hamzah ketika belajar tematik di rumah dibimbing ibunya secara sabar dan telaten.⁴⁹ Kemampuan kognisi yang dicapai Hamzah pada tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibunya menyuruh Hamzah untuk membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik, kemudian ibunya memberi contoh kerukunan di rumah yaitu ibu dan ayah rukun, kakak dan adik rukun, ibunya juga mencontohkan jika Hamzah tidak mengganggu adiknya yang

⁴⁷ Sri Widayati, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 18, transkrip.

⁴⁸ Sri Widayati, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 18, transkrip.

⁴⁹ Galvan Alyandra Hamzah, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2021, wawancara 24, transkrip.

sedang tidur itu merupakan contoh kerukunan di rumah. Hamzah memahami penjelasan dari ibunya, dengan bimbingan dari ibunya Hamzah bisa menjawab kerukunan di rumah selalu terjaga bila aku tidak mengganggu adik yang sedang tidur. Kemudian Hamzah menulis jawabannya di buku tematik dengan bimbingan dari ibunya.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Hamzah dibimbing ibunya untuk menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik, dan dibimbing ibunya untuk mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Hamzah belum bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena menurut keterangan dari ibunya Hamzah ketika belajar tematik mudah bosan.⁵⁰

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun, ibunya menyuruh Hamzah untuk membantu orang tua di rumah misalnya membantu menyapu. Hamzah bisa membantu ibunya menyapu di rumah.⁵¹

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku subtema 2 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Hamzah dikasih tugas oleh guru kelasnya untuk menghafal perkalian semampunya, ibunya menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis. Hamzah dibimbing ibunya untuk menghafal perkalian 2 baris secara berulang-ulang, kemudian Hamzah diberi pertanyaan oleh ibunya terkait perkalian yang sudah dihafalkan. Hamzah belum bisa

⁵⁰ Nur Inayah, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2021, wawancara 25, transkrip.

⁵¹ Galvan Alyandra Hamzah, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2021, wawancara 24, transkrip.

menghafal perkalian karena Hamzah mudah bosan ketika belajar perkalian.

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Hamzah pada pembelajaran tematik tingkat menghafal belum tercapai karena Hamzah mudah bosan ketika belajar perkalian, tingkat memahami (mencontohkan sudah tercapai dan membedakan belum tercapai), dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

5) **Ihsan Hadi Ari Widiyanto**

Ari ketika diwawancarai mengatakan bahwa ibunya membimbingnya belajar tematik di rumah secara sabar, telaten, dan disiplin.⁵² Kemampuan kognisi yang dicapai Ari pada pembelajaran tematik tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibunya menyuruh Ari membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik. Ari sudah bisa memahami apa yang dibacanya karena bacaannya pendek-pendek, Ari bisa menjawab pertanyaan dari bacaan hidup rukun di rumah yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku patuh jika disuruh ibu belajar. Kemudian Ari menulis jawabannya di buku tulis dengan bimbingan dari ibunya.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ari disuruh ibunya untuk menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik, kemudian dibimbing ibunya untuk mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Ari memahami penjelasan dari ibunya dan bisa membedakan satuan, puluhan, ratusan karena

⁵² Ihsan Hadi Ari Widiyanto, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 32, transkrip.

ibunya memberikan penjelasan sedikit demi sedikit supaya Ari mengetahui bagaimana caranya membedakan.⁵³

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, Ari disuruh ibunya mempraktekkan apa yang sudah dipelajari, disuruh ini, disuruh itu, supaya Ari tidak lupa.⁵⁴ Ari dinasehati ibunya supaya patuh jika disuruh belajar tematik. Ari bisa melakukan perintah ibunya, yaitu menyapu di rumah dan patuh jika disuruh belajar.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Ari diberi tugas oleh guru kelasnya untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ibunya memberikan suasana baru yang nyaman supaya Ari tidak terlalu bosan, dan memberikan hal-hal yang menarik agar Ari tertarik untuk belajar.⁵⁵ Ibunya membelikan poster perkalian yang ditempel di dinding, dan membimbing Ari untuk menghafal perkalian setiap hari. Ari sudah bisa menghafal perkalian tingkat 1 dan tingkat 2 dengan bimbingan dari ibunya.

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Ari pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

6) Nadhif Rasendriya Harvino Azaria

Nadhif ketika diwawancarai mengatakan bahwa ketika belajar tematik di rumah, ibunya membimbingnya dengan sabar, telaten, dan

⁵³ Ihsan Hadi Ari Widiyanto, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 32, transkrip.

⁵⁴ Ihsan Hadi Ari Widiyanto, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 32, transkrip.

⁵⁵ Wiji Ambarwati, wawancara oleh penulis, 6 februari, 2021, wawancara 31, transkrip.

disiplin.⁵⁶ Nadhif lebih suka belajar tematik dengan ayahnya daripada belajar tematik dengan ibunya, karena Nadhif merasa nyaman jika belajar tematik dengan ayahnya.

Kemampuan kognisi yang dicapai Nadhif pada tingkat memahami tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Nadhif disuruh ibunya membaca bacaan hidup rukun di rumah, tetapi Nadhif belum bisa memahami apa yang dibacanya, kemudian ibunya memberikan contoh hidup rukun di rumah berdasarkan contoh yang ada di buku tematik yaitu ayah dan ibu rukun. Ibunya juga memberi contoh hidup rukun yaitu Nadhif patuh jika disuruh ibu belajar tematik. Nadhif memahami penjelasan dari ibunya dan bisa menjawab pertanyaan yang ada di buku tematik yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku patuh jika disuruh ibu belajar tematik.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibunya membimbing Nadhif menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik, dan dibimbing ibunya untuk mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Nadhif bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena Nadhif dibimbing ibunya secara telaten.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun, ibunya menyuruh Nadhif membantu orang tua di rumah, misalnya menyuruh Nadhif menyapu. Nadhif patuh jika disuruh ibunya menyapu.

⁵⁶ Nadhif Rasendriya Harvino Azaria, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2021, wawancara 34, transkrip.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Nadhif dikasih tugas dari guru kelasnya untuk menghafal perkalian semampunya. Ibunya menuliskan perkalian tingkat 1 dan tingkat 2 di buku tulis, kemudian Nadhif dibimbing ibunya untuk menghafalkan perkalian setiap hari 2 baris. Nadhif bisa menghafal perkalian karena ibunya membimbing Nadhif menghafal perkalian dengan cara mengondisikan tempat belajar yang aman dan nyaman supaya pembelajaran mudah diingat.⁵⁷

Peneliti menyimpulkan kemampuan kognisi yang dicapai Nadhif pada tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

7) **Naura Nadhifa Salsabila**

Naura ketika mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya disuruh ibunya belajar membaca dan memahami bacaan yang ada di buku tematik.⁵⁸ Naura dibimbing ibunya mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya ketika ibunya pulang kerja dari pabrik Djarum Terban-Kudus, Naura disuruh ibunya belajar mengerjakan tugas tematik sendiri, nanti ibunya tinggal mengoreksi pekerjaan Naura.⁵⁹

Kemampuan kognisi yang dicapai Naura pada pembelajaran tematik tingkat memahami tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Naura dibimbing ibunya mengerjakan tugas tersebut dengan cara disuruh untuk membaca bacaan tentang hidup

⁵⁷ Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2021, wawancara 33, transkrip.

⁵⁸ Naura Nadhifa Salsabila, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2021, wawancara 36, transkrip.

⁵⁹ Dewi Riowati, wawancara oleh peneliti, 7 Februari, 2021, wawancara 35, transkrip.

rukun di rumah yang ada di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya dan menjawab pertanyaan dibawahnya. Naura bisa memahami bacaan tersebut karena dibaca secara berulang-ulang dan bacaannya pendek-pendek. Naura bisa menjawab pertanyaannya yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan adik di rumah. Ibunya Naura mengoreksi jawabannya, kemudian memberi contoh keseharian yang bisa dipahami Naura, misalnya Naura patuh jika disuruh ibu belajar dan membantu ibu menyapu di rumah. Naura bisa memahami penjelasan ibunya, karena ibunya menjelaskan berdasarkan keseharian yang bisa dilakukan Naura di rumah.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Naura dibimbing ibunya dengan cara menghitung gambar tumpukan buku yang ada di buku tematik, dan dibimbing ibunya untuk mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Naura bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena ibunya menjelaskan secara sabar.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, Naura disuruh ibunya untuk membantu orang tua menyapu dan membuang sampah.⁶⁰ Naura bisa membantu ibunya menyapu di rumah dan membuang sampah.

Pada tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingganku subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Naura diasih tugas dari guru kelasnya untuk menghafal perkalian semampunya. Ibunya menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2, tetapi Naura masih kesulitan menghafal

⁶⁰ Dewi Riowati, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2021, wawancara 35, transkrip.

perkalian, kemudian ibunya memberi barang yang bisa dibagi-bagi supaya Naura bisa menghafal perkalian.⁶¹ Naura bisa menghafal perkalian tingkat 1 dan 2 karena ibunya kreatif ketika membimbing Naura menghafal perkalian.

Peneliti menyimpulkan kemampuan yang dicapai Naura pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

2. Ketersediaan Waktu Orang Tua dalam Mengembangkan Kognisi Anak Kelas II pada Pembelajaran Tematik di Masa *New Normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, latar belakang pendidikan orang tua dari anak kelas II SDN Jambean 03 yaitu SD, SMP, dan SMA. Pekerjaan orang tua dari anak kelas II berbeda yaitu sebagai petani, pedagang, sopir, karyawan pabrik, TKI di luar negeri, dan ibu rumah tangga. Latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua yang berbeda tentunya memiliki perbedaan dalam membimbing dan mengembangkan kemampuan kognisi anak kelas II ketika belajar tematik di rumah masa *new normal*.

a. Peran Orang Tua dengan Latar Belakang Pendidikan SD

1) Ibu Tumirah

Ibu Tumirah (41 tahun) merupakan ibu dari Salma Nailal Muna. Ibu Tumirah sebagai ibu rumah tangga yang diberi amanah oleh suaminya yang bernama bapak Karyono (39 tahun/tamatan SLTP) untuk merawat 2 anak perempuannya di rumah karena suaminya menjadi TKI di Korea, Salma adalah anak ke-2. Salma belajar tematik di rumah dibimbing oleh ibu Tumirah. Ibu Tumirah membimbing Salma belajar tematik dengan cara menyuruh Salma membaca buku tematik sesuai

⁶¹ Dewi Riowati, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2021, wawancara 35, transkrip.

tugas dari guru kelas, memahami bacaan tersebut, dan menulis jawaban dari tugasnya di buku tulis.⁶²

Ibu Tumirah mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Tumirah menyuruh Salma membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya, kemudian membaca pertanyaan yang ada dibawahnya. Salma belum bisa menjawab pertanyaan yang ada di buku tematik karena Salma belum bisa memahami apa yang dibacanya. Ibu Tumirah menjelaskan sesuai bacaan yang ada di buku tematik yaitu kerukunan terjadi karena ayah dan ibu rukun, kakak dan adik rukun. Ibu Tumirah mencontohkan, jika Salma tidak bertengkar dengan kakak termasuk contoh kerukunan di rumah. Salma bisa memahami penjelasan dari ibu Tumirah karena ibu Tumirah menjelaskan sesuai contoh yang ada di buku tematik dan sesuai perilaku yang bisa dilakukan Salma di rumah. Berdasarkan keterangan dari ibu Tumirah jika disoal tematik disuruh mencontohkan bagaimana contoh hidup rukun di rumah, Salma belum bisa menjawabnya.⁶³ Salma bisa menjawab pertanyaan dari bacaan hidup rukun di rumah dengan dibimbing oleh ibu Tumirah, yaitu kerukunan dirumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan kakak. Ibu Tumirah membimbing Salma untuk menulis jawabannya di buku tulis.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga

⁶² Tumirah, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

⁶³ Tumirah, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2020, wawancara 4, transkrip.

angka sampai 999. Ibu Tumirah membimbing Salma untuk menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik dan dibimbing untuk mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Salma belum bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena Salma belum bisa memahami penjelasan dari ibu Tumirah, Salma kurang fokus ketika belajar tematik, dan Salma ingin bermain bersama teman dekat rumahnya.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, Ibu Tumirah membimbing Salma supaya belajar rukun dengan kakaknya di rumah dan Salma dilatih untuk membantu orang tua di rumah. Salma terkadang mampu menerapkan hidup rukun di rumah, misalnya Salma tidak bertengkar dengan kakaknya dan Salma patuh jika disuruh ibunya menyapu di rumah.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Ibu Tumirah menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis, kemudian ibu Tumirah membimbing Salma menghafal perkalian. Ibu Tumirah membujuk Salma untuk menghafal perkalian setiap hari, tetapi Salma belum bisa menghafal perkalian karena Salma susah jika disuruh ibu Tumirah menghafal perkalian dan terkadang Salma jika disuruh menghafal perkalian malahan pergi bermain bersama teman dekat rumahnya.

Peneliti menyimpulkan ibu Tumirah dalam mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian belum tercapai, tingkat memahami belum tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah sudah tercapai. Meskipun ibu Tumirah kesehariannya sebagai ibu rumah tangga yang fokus membimbing anaknya belajar tematik di rumah tetapi Salma belum bisa mencapai tingkat menghafal dan tingkat

memahami karena Salma kurang fokus ketika belajar tematik dan Salma ingin bermain bersama teman dekat rumahnya.

2) **Ibu Supriyanti**

Ibu Supriyanti (44 tahun) merupakan ibu dari Aliysya Wiyen Putri Ramadhani, suaminya bernama Willy Prasmono (49 tahun/tamatan SLTA) yang bekerja sebagai TKI di Malaysia, ibu Supriyanti kesehariannya sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai 5 anak, dan Alysa merupakan anak ke-5. Ibu Supriyanti membimbing Alysa ketika belajar tematik di rumah dengan cara menerangkan dan menjelaskan tugas tematik dari guru kelasnya.⁶⁴

Ibu Supriyanti mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Supriyanti mendampingi Alysa belajar membaca bacaan hidup rukun di rumah secara berulang-ulang dan menjelaskan supaya Alysa mudah memahami pembelajaran tematik.⁶⁵ Alysa belum bisa menjawab pertanyaan contoh hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik karena Alysa belum bisa memahami apa yang dibacanya. kemudian ibu Supriyanti membimbing Alysa menjawab pertanyaan tersebut yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan kakak, kemudian ibu Supriyanti membimbing Alysa menulis jawabannya di buku tulis.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga

⁶⁴ Supriyanti, wawancara oleh penulis, 1 Februari, 2021, wawancara 11, transkrip.

⁶⁵ Supriyanti, wawancara oleh penulis, 1 Februari, 2021, wawancara 11, transkrip.

angka sampai 999. Alysya dibimbing ibu Supriyanti untuk menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik dan mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Meskipun ibunya menjelaskan secara pelan-pelan dan berulang-ulang tetapi Alysya belum bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena ketika ibunya menjelaskan Alysya masih memegang HP sehingga pikirannya masih terfokus pada *game* di HP.

Pada tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, ibu Supriyanti mendidik dan membimbing Alysya hidup rukun dengan teman-temannya.⁶⁶ Alysya bisa rukun dengan teman bermainnya di rumah.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Alysya mendapat tugas dari guru kelasnya untuk menghafal perkalian semampunya. Ibu Supriyanti menulis perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis dan mendampingi Alysya menghafalkan 2 baris (misalnya $1 \times 2 = 2$ dan $1 \times 3 = 3$) secara berulang-ulang dan sabar, tetapi Alysya belum bisa menghafal perkalian karena Alysya susah ketika disuruh menghafalkan perkalian dan ketika ibu Tumirah menyuruh menghafalkan perkalian Alysya malahan pergi bermain bersama teman dekat rumahnya.

Peneliti menyimpulkan peran ibu Supriyanti mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian belum tercapai, tingkat memahami belum tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah sudah tercapai. Meskipun ibu Supriyanti kesehariannya sebagai ibu rumah tangga yang fokus membimbing anaknya belajar tematik di rumah tetapi Alysya

⁶⁶ Supriyanti, wawancara oleh penulis, 1 Februari, 2021, wawancara 11, transkrip.

belum bisa mencapai tingkat menghafal dan tingkat memahami karena kurang adanya motivasi belajar.

3) Ibu Legiati

Ibu Legiati (40 tahun) merupakan ibu dari Veby Dara Elvira, yang bekerja di pabrik Dua Kelinci-Pati. Ibu Legiati mempunyai suami bernama bapak Kamto (45 tahun/tamatan SD) bekerja sebagai supir truk muat pasir. Ibu Legiati mempunyai 2 anak perempuan, Veby adalah anak ke-2. Ibu Legiati ketika membimbing anaknya belajar tematik di rumah dengan cara memberi semangat dan motivasi belajar supaya tidak bosan.⁶⁷

Ibu Legiati mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Legiati membimbing Veby membaca buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya dan menjelaskan isi dari bacaan yang dibaca Veby yaitu contoh kerukunan di rumah adalah ayah dan ibu rukun, kakak dan adik rukun. Veby memahami penjelasan dari ibunya, karena ketika di rumah ayah dan ibunya rukun, dan Veby tidak bertengkar dengan kakaknya. Veby bisa menjawab contoh hidup rukun di rumah berdasarkan penjelasan dari ibunya, yakni kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan kakak.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibu Legiati membimbing Veby membedakan satuan, puluhan, dan ratusan dengan cara dikasih peraga berupa gelang karet yang digunakan Veby ketika bermain, gelang karet dikelompokkan berdasarkan jumlahnya, Veby

⁶⁷ Legiati, wawancara oleh penulis, 1 Februari, 2021, wawancara 13, transkrip.

disuruh menghitung gelang karet dan dibimbing oleh ibu Tumirah untuk membedakan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan. Veby bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, ibu Legiati sabar memberi contoh keseharian yang bisa dilakukan Veby di rumah, misalnya Veby dilatih ibunya menyapu di rumah. Veby sudah bisa membantu ibunya menyapu di rumah.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Veby mendapat tugas dari guru kelasnya untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ibu Legiati membimbing Veby dengan cara menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis, kemudian ibu Legiati menyuruh Veby mengingat-ingat sedikit demi sedikit, supaya Veby bisa hafal.⁶⁸ Veby bisa menghafal perkalian.

Peneliti menyimpulkan peran ibu Legiati dalam mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah sudah tercapai. Meskipun ibu Legiati tamatan SD dan bekerja di pabrik Dua Kelinci-Pati, tetapi Veby dapat mencapai ketiga tingkatan kognisi karena ibu Legiati ketika di rumah sabar dan disiplin membimbing anaknya belajar tematik.

4) Ibu Darwati

Ibu Darwati (47 tahun) adalah ibu dari Salma Rahmawati, kesehariannya sebagai ibu rumah tangga dan terkadang sebagai buruh tani di sawah. Suaminya ibu Darwati bernama bapak Ahmadi (53 tahun/tamatan SD) bekerja sebagai buruh tani di sawah. Ibu Darwati mempunyai 3 anak, Salma Rahmawati merupakan anak ke-3. Ibu Darwati

⁶⁸ Legiati, wawancara oleh penulis, 1 Februari, 2021, wawancara 13, transkrip.

membimbing Salma belajar tematik di rumah dengan cara menyuruh membaca, menulis, dan mengerjakan tugas tematik.⁶⁹ Jika ibu Darwati tidak bisa membimbing Salma mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki, ibu Darwati meminta bantuan kepada kakak perempuannya Salma yang sudah kelas IX MTs.

Ibu Darwati mengembangkan kemampuan kognisi anaknya pada tingkat memahami dengan cara menyuruh Salma belajar mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya, yakni tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Darwati menyuruh Salma membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik, tetapi Salma belum bisa memahami apa yang dibacanya. Ibu Darwati menjelaskan berdasarkan tulisan yang ada di buku tematik yaitu kakak dan adik rukun. Ibu Darwati mencontohkan hidup rukun di rumah misalnya Salma patuh jika disuruh belajar. Salma bisa memahami penjelasan dari ibu Darwati karena berdasarkan keseharian di rumah.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Salma belum bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena ibu Darwati belum bisa menjelaskan materi tersebut kepada Salma dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki, sedangkan kakaknya Salma kurang sabar jika disuruh menjelaskan.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, ibu Darwati menasehati Salma secara pelan-pelan supaya bisa hidup rukun di rumah. Salma bisa

⁶⁹ Darwati, wawancara oleh penulis, 3 Februari, 2021, wawancara 19, transkrip.

rukun dengan kakaknya dan patuh jika disuruh ibunya menyapu.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Guru kelasnya menyuruh Salma latihan menghafal perkalian semampunya. Ibu Darwati menyuruh Salma menghafalkan perkalian setiap hari dengan cara menuliskan perkalian tingkat 1 dan tingkat 2 di buku tulis, kemudian ibu Darwati membimbing Salma menghafal perkalian 2 baris ($2 \times 2 = 4$ dan $2 \times 3 = 6$) dalam sehari, Salma bisa menghafal perkalian meskipun sedikit.⁷⁰

Peneliti menyimpulkan peran ibu Darwati mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami (bisa mencontohkan hidup rukun tetapi belum bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena ibu Darwati tidak menguasai materi tersebut), dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah sudah tercapai.

5) **Ibu Sofa'ah**

Ibu Sofa'ah (42 tahun) mempunyai 1 anak perempuan bernama Putri Amelia Invidiani, suaminya bernama bapak Jumadi (36 tahun/tamatan SMP) bekerja sebagai buruh tani di sawah dan membantu istrinya berjualan di rumah. Ibu Sofa'ah kesehariannya berjualan nasi, lauk, kopi, dan jajan di rumahnya. Ibu Sofa'ah membimbing Putri belajar tematik di rumah dengan cara menyuruh Putri belajar mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya secara rutin di rumah, membaca bacaan di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya, dan menulis jawabannya di buku tulis. Setiap ada tugas tematik dari guru kelasnya ibu Sofa'ah menyuruh

⁷⁰ Darwati, wawancara oleh penulis, 3 Februari, 2021, wawancara 19, transkrip.

Putri mengerjakan tugas, meskipun terkadang ibu Sofa'ah tidak bisa menjelaskan karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki, tetapi ibu Sofa'ah berada disampingnya Putri ketika belajar tematik di rumah.

Kemampuan kognisi yang dicapai Putri tingkat memahami tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Putri disuruh ibunya untuk mengerjakan tugas dari guru kelasnya dengan cara membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik, Putri bisa memahami apa yang dibacanya karena bacaannya pendek-pendek. Putri bisa menjawab pertanyaan kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku dan ibu rukun, kemudian Putri menuliskannya di buku tulis.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Putri belum bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena kurangnya pengetahuan ibu Sofa'ah sehingga tidak bisa menjelaskan materi tersebut.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, ibu Sofa'ah melatih Putri supaya bisa membantu orang tua di rumah. Putri bisa membantu ibunya menyapu di rumah, dan mengambil gelas atau piring kotor di warung kemudian mencucinya meskipun kadang kurang bersih namun ibu Sofa'ah melatih Putri supaya terbiasa membantu orang tua di rumah.⁷¹

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Putri dikasih

⁷¹ Sofa'ah, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 25, transkrip.

tugas guru kelasnya untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ibunya menulis perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis supaya dihafalkan, namun Putri belum bisa menghafal perkalian karena ibunya tidak mengetahui cara supaya Putri mudah menghafal perkalian.

Peneliti menyimpulkan peran ibu Sofa'ah mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal belum tercapai karena ibunya tidak mengetahui cara supaya Putri mudah menghafal perkalian, tingkat memahami (sudah bisa mencontohkan hidup rukun di rumah tetapi belum bisa membedakan satuan, puluhan, ratusan karena ibu Sofa'ah tidak menguasai materi tersebut), dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

b. Peran Orang Tua dengan Latar Belakang Pendidikan SMP

1) Ibu Siti Mudmainah

Ibu Siti Mudmainah (24 tahun) biasanya dipanggil ibu Lin, mempunyai 1 anak laki-laki bernama Muhamad Farel Distra Setiawan, yang akrab dipanggil Farel. Ibu Siti Mudmainah mempunyai suami bernama bapak Nor Alisman (33 tahun/tamatan SMA) bekerja sebagai tukang bangunan. Ibu Lin membimbing Farel belajar tematik ketika bu Lin di rumah, karena ibu Lin kesehariannya bekerja di pabrik Dua Kelinci-Pati. Ibu Lin membimbing anaknya belajar tematik di rumah dimulai dari yang termudah dahulu, misalnya dari lingkungan keluarga yang ada kaitannya dengan tema pada pembelajaran tematik.⁷²

Ibu Lin mengembangkan kognisi Farel pada tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Lin menyuruh Farel membaca bacaan

⁷²Siti Mudmainah, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2020, wawancara 6, transkrip.

hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik kemudian menjelaskan secara pelan-pelan contoh hidup rukun di rumah misalnya Farel patuh jika disuruh ibu belajar. Farel bisa menjawab pertanyaan yang ada di buku tematik yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku tidak membantah jika disuruh ibu belajar, kemudian Farel menulis jawabannya di buku tulis.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibu Iin menyuruh Farel menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik, kemudian menjelaskan secara pelan-pelan mana yang termasuk kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Dengan kesabaran ibu Iin ketika menjelaskan, Farel bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan.⁷³

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, ibu Iin memberi contoh keseharian yang bisa dilakukan Farel di rumah. Farel terkadang mampu membantu orang tua di rumah, misalnya Farel patuh jika disuruh ibunya membuang sampah.⁷⁴

Tingkat menghafal tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Farel dikasih tugas guru kelasnya untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ibu Iin membelikan buku panduan dan poster yang berkaitan dengan materi penambahan, pengurangan, dan perkalian yang ada pada pembelajaran tematik.⁷⁵ Farel dibimbing ibunya menghafal perkalian tingkat 1 dan 2 dengan

⁷³ Siti Mudmainah, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2020, wawancara 6, transkrip.

⁷⁴ Siti Mudmainah, wawancara oleh penulis, 29 Desember, 2020, wawancara 10, transkrip.

⁷⁵ Siti Mudmainah, wawancara oleh penulis, 10 Desember, 2020, wawancara 6 transkrip.

melihat poster yang ditempel di tembok. Farel belum bisa menghafal perkalian karena Farel susah jika disuruh ibunya menghafal perkalian.

Peneliti menyimpulkan ibu Siti Mudmainah dalam mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian belum tercapai karena Farel susah jika disuruh ibunya menghafal perkalian, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

2) Ibu Fitriani

Ibu Fitriani (27 tahun) adalah ibu dari Wildan Azka Widiyanto, kesehariannya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus 2 anak, Wildan adalah anak ke-1. Suaminya bernama Tomi Widiyanto (33 tahun/tamatan SLTP) yang bekerja di pabrik Dua Kelinci-Pati. Ibu Fitri membimbing Wildan belajar tematik di rumah dengan cara menyuruh Wildan membaca tugas tematik dari guru kelasnya dan menulis jawabannya di buku tulis, ibu Fitri membimbing Wildan belajar tematik di rumah sinambi mengasuh adik perempuannya Wildan yang berumur 2 tahun.

Ibu Fitri mengembangkan kognisi anaknya tingkat memahami tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah, dengan cara menyuruh Wildan membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik secara berulang-ulang.⁷⁶ Ibu Fitri menjelaskan contoh kerukunan di rumah sesuai yang ada di buku tematik yaitu ayah dan ibu rukun, kakak dan adik rukun. Ibu Fitri mencontohkan jika Wildan membantu menjaga adik ketika ibu memasak merupakan contoh hidup rukun dengan adik. Wildan memahami penjelasan dari ibunya karena ibunya mencontohkan berdasarkan

⁷⁶ Fitriani, wawancara oleh penulis, 3 Februari, 2021, wawancara 21, transkrip.

keseharian yang bisa dilakukan Wildan di rumah. Wildan bisa mencontohkan hidup rukun di rumah berdasarkan penjelasan dari ibu Fitri, yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan adik, kemudian ibu Fitri membimbing Wildan menulis jawabannya di buku tulis.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999, Wildan belum bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena Wildan belum bisa memahami penjelasan yang ada di buku tematik dan ibu Fitri kurang bisa menjelaskan materi tersebut kepada Wildan.

Tingkat menerapkan hidup rukun di rumah, ibu Fitri memberi keteladanan berupa kegiatan yang bisa dilakukan Wildan di rumah misalnya menyapu di rumah. Wildan sudah bisa menerapkan hidup rukun di rumah, misalnya membantu menjaga adik ketika ibunya memasak dan patuh jika disuruh ibunya menyapu.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku subtema 1 bermain di lingkungan rumah, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Guru kelasnya menyuruh Wildan latihan menghafal perkalian semampunya. Ibu Fitri menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis, kemudian Wildan dibimbing menghafalkan perkalian setiap. Wildan belum bisa menghafal perkalian karena ibu Fitri belum mengetahui strategi supaya Wildan bisa menghafal perkalian dengan mudah.

Peneliti menyimpulkan peran ibu Fitri dalam mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian belum tercapai, tingkat memahami (mencontohkan hidup rukun di rumah sudah tercapai tetapi

membedakan satuan, puluhan, ratusan belum tercapai), dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah sudah tercapai. Wildan belum bisa mencapai tingkat menghafal dan tingkat memahami (membedakan) karena kurangnya strategi yang digunakan ibu Fitri dalam membimbing Wildan belajar tematik di rumah.

3) Ibu Ristiani

Ibu Ristiani (43 tahun) adalah ibu dari Husnia Diana Sari, yang akrab dipanggil Nana, kesehariannya sebagai ibu rumah tangga dan terkadang jika ada kerjaan bekerja sebagai buruh tani di sawah, suaminya bernama bapak Sunar (38 tahun/tamatan SLTA) bekerja sebagai buruh tani di sawah. Ibu Ristiani mempunyai 2 anak perempuan, Nana merupakan anak ke-2. Ibu Ristiani ketika membimbing anaknya belajar tematik di rumah menyuruh anaknya membaca tugas tematik dari guru kelasnya dan menulis jawabannya di buku tulis.⁷⁷

Ibu Ristiani mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat memahami tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Ristiani menyuruh Nana membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya, Nana belum bisa memahami apa yang dibacanya. Ibu Ristiani menjelaskan isi dari bacaan tersebut berdasarkan contoh yang ada di buku tematik, yaitu ayah dan ibu rukun, adik dan kakak rukun. Nana terkadang bisa memahami penjelasan ibunya terkadang tidak, karena terkadang Nana kurang memperhatikan penjelasan dari ibunya. Menurut keterangan dari ibu Ristiani jika Nana Fokus memperhatikan penjelasan darinya, maka Nana pasti bisa memahami

⁷⁷ Ristiani, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 28, transkrip.

penjelasannya.⁷⁸ Nana bisa menjawab contoh kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan kakak di rumah, kemudian ibu Ristiani membimbing Nana menulis jawabannya di buku tulis.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibu Ristiani menjelaskan berdasarkan yang ada di buku tematik yaitu Nana disuruh menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang berbeda, ibunya secara sabar menjelaskan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Nana bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan berdasarkan kesabaran dari ibu Ristiani ketika membimbing Nana belajar tematik di rumah.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun, Diana dilatih ibunya untuk membantu orang tua di rumah misalnya membantu ibu menyapu.⁷⁹ Diana bisa membantu ibunya menyapu di rumah.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Nana dikasih tugas guru kelasnya untuk menghafal perkalian semampunya. Ibu Ristiani mendampingi Nana menghafal perkalian sedikit demi sedikit, ibu Ristiani menuliskan perkalian di buku tulis dan Nana disuruh menghafal perkalian sehari 2 baris (misal $2 \times 2 = 4$ $2 \times 3 = 6$). Nana bisa menghafal perkalian karena ibunya sedikit demi sedikit membimbing Diana menghafal perkalian setiap hari.⁸⁰

⁷⁸ Ristiani, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 28, transkrip.

⁷⁹ Ristiani, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 28, transkrip.

⁸⁰ Ristiani, wawancara oleh penulis, 5 Februari, 2021, wawancara 28, transkrip.

Peneliti menyimpulkan peran ibu Ristiani mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai. Meskipun ibu Ristiani tamatan SMP tetapi mampu membimbing Diana belajar tematik di rumah mencapai 3 tingkatan kognisi karena ibu Ristiani membimbing Nana secara sabar dan telaten.

4) Ibu Asaroh

Ibu Asaroh (27 tahun) adalah ibu dari Gladis Abeliqa Siswanto (biasanya dipanggil Abel), bekerja di PT Dua Kelinci-Pati, suaminya bernama Joko Siswanto (29 tahun/tamatan SLTA) yang bekerja di PT Dua Kelinci-Pati. Ibu Asaroh membimbing anaknya belajar tematik di rumah dengan cara menyuruh anaknya membaca bacaan sesuai tugas tematik dari guru kelas dan menulis jawabannya di buku tulis.

Ibu Asaroh mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Asaroh menyuruh Abel membaca bacaan yang ada di buku tematik secara berulang-ulang supaya Abel bisa memahami bacaan hidup rukun di rumah.⁸¹ Abel bisa memahami apa yang dibacanya karena membaca secara berulang-ulang dan bacaannya pendek-pendek. Abel bisa menjawab pertanyaan di buku tematik yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan ibu. Ibunya membimbing Abel menulis jawabannya di buku tulis.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan,

⁸¹ Asaroh, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 29, transkrip.

puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibu Asaroh membimbing Abel untuk menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik dan membedakan satuan, puluhan, dan ratusan. Abel kurang jelas dalam memahami penjelasan dari ibu Asaroh, kemudian ibu Asaroh menjelaskan materi tersebut secara berulang-ulang supaya Abel bisa memahami penjelasannya. Abel bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena ibunya menjelaskan secara berulang-ulang.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, Abel dilatih ibunya untuk menerapkan hidup rukun pada keseharian di rumah, misalnya dilatih untuk membantu orang tua di rumah. Abel bisa membantu ibunya menyapu di rumah.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Abel mendapat tugas dari guru kelasnya untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ibu Asaroh menyuruh Abel menghafalkan perkalian sedikit demi sedikit, tetapi Abel belum bisa menghafal perkalian karena ibu Asaroh terkadang tidak bisa mendampingi menghafal perkalian karena bekerja di pabrik Dua Kelinci-Pati, Abel tidak mau menghafal perkalian jika tidak didampingi ibu Asaroh.⁸²

Peneliti menyimpulkan peran ibu Asaroh dalam mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal belum tercapai karena Abel tidak mau menghafal perkalian jika tidak didampingi ibunya, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

⁸² Asaroh, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 29, transkrip.

c. Peran Orang Tua dengan Latar Belakang Pendidikan SMA

1) Ibu Sri Wulan

Ibu Sri Wulan (35 tahun) biasanya dipanggil ibu Sri merupakan ibu dari Alya Aisyania Prasetyo (akrab dipanggil Ais). Ibu Sri bekerja sebagai pengantar makanan di rumah sakit Mitra Bangsa Pati, suaminya bernama Joni Prasetyo (39 tahun/SLTA) pekerjaan supir truk muat pasir dan bata. Ibu Sri mempunyai 3 anak, Ais merupakan anak ke-2. Ibu Sri membimbing Ais belajar tematik ketika ibu Sri di rumah, karena terkadang ibu Sri berangkat kerja pagi pulang sore (membimbing Ais belajar setelah sholat maghrib) dan berangkat siang pulang malam (membimbing Ais belajar siang sebelum berangkat kerja). Ibu Sri dalam membimbing anaknya belajar tematik di rumah dibimbing latihan membaca bacaan di buku tematik sesuai tugas dari guru kelas dan menulis jawabannya di buku tulis. Ais kalau belajar tematik menunggu ibu Sri di rumah. Berdasarkan keterangan dari ibu Sri, Ais kalau belajar sendiri agak sulit dan ibu Sri menawarkan supaya Ais mau di les kan tetapi Ais tidak mau.⁸³

Ibu Sri mengembangkan kognisi anaknya tingkat memahami, pembelajaran tematik tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Sri membimbing Ais membaca bacaan hidup rukun yang ada di buku tematik sesuai tugas dari guru kelas, kemudian ibu Sri mencontohkan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari misalnya jangan bertengkar, dengan saudara rukun, tidak membeda-bedakan teman, dan jangan menang sendiri.⁸⁴ Ais bisa memahami

⁸³ Sri Wulan, wawancara oleh penulis, 8 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁸⁴ Sri Wulan, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 9, transkrip.

penjelasan dari ibu Sri, karena ibu Sri menjelaskan berdasarkan kegiatan yang bisa dilakukan Ais sehari-hari. Dengan bimbingan dari ibu Sri, Ais bisa menjawab pertanyaan di buku tematik yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan adik, kemudian ibu Sri membimbing Ais menulis jawabannya di buku tulis. Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibu Sri membimbing Ais belajar menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik. Ibu Sri membimbing Ais untuk membedakan satuan, puluhan, dan ratusan. Menurut etarangan dari ibu Sri, Ais sebagian sudah bisa membedakan satuan dan puluhan, tetapi untuk yang ratusan masih kesulitan, karena Ais masih kesulitan dalam berhitung.⁸⁵

Ibu Sri membimbing Ais mengaplikasikan hidup rukun dengan mencontohkan hidup rukun dengan saudara di rumah, jangan bertengkar, tidak membeda-bedakan teman, dan jangan menang sendiri karena kita hidup tidak mandiri, sebagai makhluk sosial saling membutuhkan, intinya sama setiap orang harus baik.⁸⁶ Berdasarkan keterangan dari ibu Sri, Ais belum sepenuhnya mampu menerapkan hidup rukun karena terkadang masih bertengkar dan rebutan dengan adiknya di rumah, tetapi terkadang bisa rukun dengan adik dan teman bermainnya. Ais ketika belajar di rumah kurang mendapatkan bimbingan dan perhatian dari orang tua karena ibu dan ayahnya bekerja.⁸⁷

⁸⁵ Sri Wulan, wawancara oleh penulis, 8 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁸⁶ Sri Wulan, wawancara oleh penulis, 26 Desember, 2020, wawancara 9, transkrip.

⁸⁷ Sri Wulan, wawancara oleh penulis, 8 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

Tingkat menghafal perkalian (tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian). Guru kelasnya menugaskan Ais untuk latihan menghafal perkalian semampunya, tetapi Ibu Sri lebih mengutamakan anaknya untuk belajar membaca dan menulis dulu.⁸⁸ Ais belum bisa menghafal perkalian karena ibu Sri belum membimbing Ais belajar perkalian.

Peneliti menyimpulkan peran ibu Sri mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian belum tercapai karena ibu Sri membimbing Ais belajar membaca, menulis, berhitung dan belum mengajarkan perkalian, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

2) Ibu Riska Triana

Ibu Riska Triana (38 tahun) yang biasanya dipanggil ibu Tri adalah ibu dari Fabian Nur Safi Mahrus, yang bekerja di pasar sebagai pedagang ikan laut. Ibu Tri mempunyai suami bernama bapak Suharsono (44 tahun/tamatan SLTA) membantu istrinya jualan ikan laut di pasar. Ibu Tri ketika membimbing anaknya belajar tematik di rumah dengan memaksa Fabian untuk belajar, karena kalau tidak dipaksa tidak mau.⁸⁹ Fabian lebih senang belajar tematik di rumah bersama ayahnya karena ayahnya membujuk Fabian supaya mau belajar dengan cara sebelum belajar atau setelah belajar Fabian dikasih uang atau dibelikan jajan.

Ibu Tri mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat memahami (tema 1 hidup rukun subtema 1 hidup rukun di rumah)

⁸⁸ Sri Wulan, wawancara oleh penulis, 8 Desember, 2020, wawancara 2, transkrip.

⁸⁹ Riska Triana, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 15, transkrip.

dengan cara menyuruh Fabian membaca bacaan di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya, Fabian bisa memahami apa yang dibacanya karena bacaannya pendek-pendek. Ibu Tri memberi contoh hidup rukun di rumah yaitu jika punya jajan kakaknya dikasih, Fabian bisa memahami penjelasan dari ibu Tri. Fabian bisa menjawab pertanyaan yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan kakak. Berdasarkan keterangan dari ibu Tri, Fabian sudah bisa menulis tetapi susah jika disuruh menulis jawabannya di buku tulis.⁹⁰

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibu Tri membimbing Fabian menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik dan ibu Tri membimbing Fabian untuk mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Fabian bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena Fabian pandai berhitung.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun, Fabian diberi keteladanan perilaku oleh orang tuanya, misalnya memberikan sebagian jajan yang dimiliki Fabian kepada kakaknya atau neneknya. Fabian bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹¹

Tingkat menghafal perkalian, tema 2 bermain di lingkunganku subtema 1 bermain di lingkungan rumah, materi penjumlahan berulang yang diubah kedalam bentuk perkalian. Guru kelasnya menugaskan Fabian untuk latihan menghafal perkalian semampunya, ibunya

⁹⁰ Riska Triana, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 15, transkrip.

⁹¹ Riska Triana, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 15, transkrip.

menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis. Fabian bisa menghafal perkalian dengan bimbingan ibu Tri setiap hari secara sabar.

Peneliti menyimpulkan peran ibu Riska Triana mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

3) Ibu Sri Widayati

Ibu Sri Widayati (30 tahun) yang biasanya dipanggil bu Ida, merupakan ibu dari Rif'at Nurus Sahin, yang bekerja di pabrik Dua Kelinci-Pati, suaminya bernama bapak Sutopo (35 tahun/tamatan SMA) bekerja sebagai pedagang sayur keliling. Ibu Ida membimbing anaknya belajar tematik di rumah secara sabar dan telaten.⁹²

Ibu Ida mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Ida membimbing Rif'at membaca bacaan di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya secara berulang-ulang supaya Rif'at memahami bacaan tersebut.⁹³ Ibu Ida memberi contoh hidup rukun di rumah yaitu Rif'at patuh jika disuruh ibunya belajar tematik. Ibu Ida membimbing Rif'at untuk menjawab pertanyaan dari bacaan hidup rukun di rumah yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku patuh jika disuruh ibu belajar tematik.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga

⁹² Sri Widayati, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 18, transkrip.

⁹³ Sri Widayati, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 18, transkrip.

angka sampai 999. Ibu Ida membimbing Rif'at menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik secara sabar dan berulang-ulang. Rif'at bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun, ibu Ida memberi keteladanan yang bisa dilakukan sehari-hari, misalnya Rif'at dilatih untuk membantu orang tuanya menyapu. Rif'at bisa membantu ibunya menyapu di rumah.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku, subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Guru kelasnya menugaskan Rif'at untuk latihan menghafal perkalian semampunya, ibu Ida menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis, kemudian bu Ida membimbing Rif'at menghafal perkalian secara pelan-pelan.⁹⁴ Rif'at bisa menghafal perkalian meskipun sebagian.⁹⁵

Peneliti menyimpulkan peran ibu Ida mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

4) Ibu Nur Inayah

Ibu Nur Inayah (30 tahun) adalah ibu dari Galvan Alyandra Hamzah, yang akrab dipanggil Hamzah, kesehariannya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus 2 anak, Hamzah adalah anak ke-1. Ibu Inayah mempunyai suami bernama bapak Irham Mahfudi (31 tahun/tamatan SMA) bekerja sebagai tukang las besi di rumahnya sendiri. Ibu Inayah ketika membimbing anaknya belajar tematik di

⁹⁴ Sri Widayati, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 18, transkrip.

⁹⁵ Rif'at Nurus Sahin, wawancara oleh penulis, 2 Februari, 2021, wawancara 17, transkrip.

rumah dengan cara memberi semangat dan pengarahan supaya mau belajar dengan giat.⁹⁶

Ibu Inayah mengembangkan kognisi anaknya tingkat memahami, tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah, dengan cara mendampingi Hamzah membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik. Kemudian ibu Inayah menjelaskan apa yang dibaca Hamzah, dan memberi contoh kerukunan di rumah yaitu ibu dan ayah rukun, kakak dan adik rukun, ibunya juga mencontohkan jika Hamzah tidak mengganggu adiknya yang sedang tidur itu merupakan contoh kerukunan di rumah. Hamzah memahami penjelasan dari ibu Inayah dan bisa menjawab pertanyaan dari bacaan hidup rukun di rumah yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku tidak mengganggu adik yang sedang tidur. Ibu Inayah membimbing Hamzah menulis jawabannya di buku tulis.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibu Inayah membimbing Hamzah untuk menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik, kemudian membimbing Hamzah supaya bisa membedakan satuan, puluhan, ratusan, tetapi Hamzah belum bisa membedakan, karena Hamzah ketika belajar mudah bosan.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, ibu Inayah menyuruh Hamzah untuk membantu orang tua di rumah, misalnya membantu menyapu. Hamzah bisa membantu ibunya menyapu di rumah.

⁹⁶ Nur Inayah, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2021, wawancara 23, transkrip.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku subtema 2 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Hamzah dikasih tugas oleh guru kelasnya untuk menghafal perkalian semampunya. Ibu Inayah menulis perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis, kemudian membimbing Hamzah untuk menghafal perkalian 2 baris secara berulang-ulang. Ibu Inayah memberi pertanyaan kepada Hamzah terkait perkalian yang sudah dihafalkan. Hamzah belum bisa menghafal perkalian karena Hamzah mudah bosan ketika menghafalkan perkalian.⁹⁷

Peneliti menyimpulkan peran ibu Inayah mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal belum tercapai karena Hamzah mudah bosan ketika menghafalkan perkalian, tingkat memahami (mencontohkan sudah tercapai tetapi membedakan belum tercapai), dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

5) **Wiji Ambarwati**

Ibu Wiji Ambarwati (26 tahun) merupakan ibu dari Ihsan Hadi Ari Widiyanto, biasanya dipanggil Ari. Ibu Wiji bekerja sebagai karyawan swasta di pabrik Djarum Terban-Kudus, mempunyai suami bernama bapak Adi Pujiyanto (28 tahun/tamatan SMA) bekerja sebagai karyawan swasta di pabrik Dua Kelinci-Pati. Ibu Wiji mempunyai 2 anak laki-laki, Ari adalah anak ke-1. Ibu Wiji ketika membimbing anaknya belajar tematik di rumah dengan cara memberi semangat, motivasi agar niat mau belajar, dan supaya tidak ada rasa bosan.

Ibu Wiji mengembangkan kognisi anaknya tingkat memahami pembelajaran tematik dengan cara memberikan dan mempraktekkannya sedikit

⁹⁷ Nur Inayah, wawancara oleh penulis, 4 Februari, 2021, wawancara 23, transkrip.

demis sedikit agar anak lebih tahu bagaimana caranya dan bagaimana untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸ Ari ketika mendapat tugas tematik dari guru kelasnya tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Wiji menyuruh Ari membaca bacaan hidup rukun yang ada di buku tematik, Ari sudah bisa memahami apa yang dibacanya karena bacaannya pendek-pendek. Ari bisa menjawab pertanyaan dari bacaan hidup rukun di rumah yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku patuh jika disuruh ibu belajar. Ari menulis jawabannya di buku tulis dengan bimbingan dari ibunya.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ari disuruh ibu Wiji untuk menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik, kemudian mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Ari memahami penjelasan dari ibunya dan bisa membedakan satuan, puluhan, ratusan karena ibu Wiji memberikan penjelasan sedikit demi sedikit supaya Ari mengetahui bagaimana caranya membedakan.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun, ibu Wiji menyuruh Ari mempraktekkannya dalam setiap kegiatan, disuruh ini, disuruh itu, menjaga, supaya anak tidak lupa.⁹⁹ Ari dinasehati ibunya supaya patuh jika disuruh belajar tematik. Ari bisa melakukan perintah ibunya, yaitu menyapu di rumah dan patuh jika disuruh belajar.

⁹⁸ Wiji Ambarwati, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 31, transkrip.

⁹⁹ Wiji Ambarwati, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 31, transkrip.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkunganku subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Guru kelasnya menugaskan Ari untuk latihan menghafal perkalian semampunya. Ibu Wiji memberikan suasana baru yang nyaman, agar anak tidak terlalu bosan, dan memberikan hal-hal yang menarik agar dia tertarik untuk belajar.¹⁰⁰ Ibu Wiji membelikan poster perkalian yang ditempel di dinding, dan membimbing Ari untuk menghafal perkalian setiap hari. Ari sudah bisa menghafal perkalian tingkat 1 dan tingkat 2 dengan bimbingan dari ibu Wiji.

Peneliti menyimpulkan peran ibu Wiji Ambarwati mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

6) Ibu Sulistiyani

Ibu Sulistiyani (27 tahun) merupakan ibu dari Nadhif Rasendriya Harvino Azaria, yang biasanya dipanggil Nadhif. Ibu Sulis bekerja sebagai karyawan swasta di PT Djarum Terban-Kudus. Ibu Sulis mempunyai suami bernama bapak Harmono (34 tahun/tamatan SMA) bekerja sebagai satpam di PT Djarum Terban-Kudus.

Ibu Sulis membimbing anaknya belajar tematik di rumah dengan cara menanamkan motivasi yang kuat agar Nadhif bisa memahami dan mempelajari materi tematik atau tugas dari guru kelasnya. Ibu Sulis mengembangkan kognisi anaknya tingkat memahami dengan cara membuat jadwal harian, bisa disamakan jadwal dari sekolah.¹⁰¹ Ibu Sulis membimbing Nadhif

¹⁰⁰ Wiji Ambarwati, wawancara oleh penulis, 6 Februari, 2021, wawancara 31, transkrip.

¹⁰¹ Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2021, wawancara 33, transkrip

mengerjakan tugas dari guru kelasnya tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Sulis menyuruh Nadhif membaca bacaan hidup rukun di rumah, tetapi Nadhif belum bisa memahami apa yang dibacanya, kemudian ibu Sulis memberikan contoh hidup rukun di rumah berdasarkan contoh yang ada di buku tematik yaitu ayah dan ibu rukun. Ibu Sulis memberi contoh hidup rukun yang bisa dilakukan di rumah yaitu Nadhif patuh jika disuruh belajar. Nadhif memahami penjelasan dari ibu Sulis dan bisa menjawab pertanyaan yang ada di buku tematik yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku patuh jika disuruh belajar.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibu Sulis membimbing Nadhif menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik dan dibimbing untuk mengelompokkan buku tersebut berdasarkan kelompok satuan, puluhan, dan ratusan. Nadhif bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena ibu Sulis dibimbing Nadhif secara telaten.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, ibu Sulis menyuruh Nadhif untuk membantu orang tua di rumah, misalnya membantu menyapu. Nadhif patuh jika disuruh ibunya menyapu.

Tingkat menghafal, tema 2 bermain di lingkungan subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Nadhif dikasih tugas dari guru kelasnya untuk menghafal perkalian semampunya. Ibu Sulis menuliskan perkalian tingkat 1 dan tingkat 2 di buku tulis, kemudian membimbing Nadhif untuk menghafalkan perkalian setiap hari 2 baris. Nadhif sudah bisa menghafal perkalian karena ibu Sulis membimbing Nadhif

menghafal perkalian dengan cara mengondisikan tempat belajar yang aman dan nyaman supaya pembelajaran mudah diingat.¹⁰²

Peneliti dapat menyimpulkan peran ibu Sulistiyani dalam mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat menghafal perkalian sudah tercapai, tingkat memahami sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun sudah tercapai.

7) Ibu Dewi Riowati

Ibu Dewi Riowati (29 tahun) merupakan ibu dari Naura Nadhifa Salsabila, biasanya dipanggil Naura. Ibu Dewi kesehariannya bekerja sebagai karyawan swasta di pabrik Djarum Terban-Kudus. Ibu Dewi mempunyai suami bernama bapak Budi Harsono (38 tahun/tamatan SMA) bekerja sebagai karyawan swasta di pabrik Dua kelinci-Pati. Ibu Dewi membimbing anaknya belajar tematik di rumah ketika pulang dari pabrik, Naura disuruh belajar (mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya) sendiri, kemudian ibu Dewi tinggal mencocokkan jawaban dari pekerjaan Naura.¹⁰³

Ibu Dewi mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik tingkat memahami dengan cara disuruh mengingat sendiri dan dikasih contoh keseharian supaya mudah mamahami.¹⁰⁴ Naura mendapat tugas dari guru kelasnya tema 1 hidup rukun, subtema 1 hidup rukun di rumah, pembelajaran 1 mencontohkan kerukunan dari bacaan hidup rukun di rumah. Ibu Dewi menyuruh Naura membaca bacaan hidup rukun di rumah yang ada di buku tematik sesuai tugas dari guru kelasnya dan menjawab pertanyaan dibawahnya. Naura bisa memahami bacaan tersebut karena dibaca secara

¹⁰² Sulistiyani, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2021, wawancara 33, transkrip.

¹⁰³ Dewi Riowati, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2021, wawancara 35, transkrip.

¹⁰⁴ Dewi Riowati, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2021, wawancara 35, transkrip.

berulang-ulang dan bacaannya pendek-pendek. Naura bisa menjawab pertanyaannya yaitu kerukunan di rumahku selalu terjaga bila aku rukun dengan adik di rumah. Setelah jawabannya di koreksi ibunya, kemudian ibunya memberi contoh keseharian yang bisa dipahami Naura, misalnya Naura patuh jika disuruh ibu belajar dan membantu ibu menyapu di rumah. Naura bisa memahami penjelasan ibunya, karena ibunya menjelaskan berdasarkan keseharian yang bisa dilakukan Naura di rumah.

Materi selanjutnya yaitu menyatakan lambang bilangan tiga angka dengan menggunakan gambar (mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan) dan membaca bilangan tiga angka sampai 999. Ibu Dewi membimbing Naura menghitung gambar jumlah tumpukan buku yang ada di buku tematik dan mengelompokkan berdasarkan satuan, puluhan, dan ratusan. Naura bisa membedakan satuan, puluhan, dan ratusan karena ibunya menjelaskan secara berulang ulang.

Tingkat mengaplikasikan hidup rukun, ibu Dewi melatih Naura untuk membantu orang tua menyapu dan membuang sampah.¹⁰⁵ Naura bisa membantu ibunya menyapu di rumah dan membuang sampah.

Tingkat menghafal dengan cara dikasih contoh, dan alat peraga misalnya untuk materi perkalian dikasih barang kemudian dibagi-bagi. Tema 2 bermain di lingkunganku subtema 1 bermain di lingkungan rumah, pembelajaran 1 mengubah penjumlahan berulang kedalam bentuk perkalian. Naura dikasih tugas dari guru kelasnya untuk menghafal perkalian semampunya. Ibu nya Dewi menuliskan perkalian tingkat 1 dan 2 di buku tulis, tetapi Naura masih kesulitan menghafal perkalian, kemudian ibu Dewi memberi barang berupa gelang

¹⁰⁵ Dewi Riowati, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2021, wawancara 35, transkrip.

karet yang bisa dibagi-bagi supaya Naura bisa menghafal perkalian.¹⁰⁶ Naura bisa menghafal perkalian tingkat 1 dan tingkat 2 karena ibu Dewi kreatif ketika membimbing Naura menghafal perkalian.

3. Kendala dan Solusi dalam Mengembangkan Kognisi Anak Kelas II pada Pembelajaran Tematik di Masa *New Normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh dari informan, pembelajaran tematik yang dilakukan di rumah masa *new normal* tentunya memiliki kendala yang berasal dari anak kelas II maupun dari orang tua yang berkaitan dengan pembelajaran tematik di rumah. Meskipun demikian tentunya ada solusi untuk mengurangi kendala yang muncul. Kendala dan solusinya adalah sebagai berikut:

a. Kendala

Kendala yang muncul ketika pembelajaran tematik di rumah masa *new normal* berasal dari anak dan orang tua dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Kendala yang berasal dari Anak kelas II

Kendala yang muncul menurut bu Asmirah S. Pd., selaku guru kelas II SDN Jambean 03 Margorejo Pati, diantaranya adalah dari anak kelas II sendiri yaitu terlalu asyik bermain *handphone* di rumah sehingga muncul rasa malas untuk belajar tematik maupun mengerjakan tugas di rumah. Anak kelas II ketika belajar tematik di rumah membutuhkan penjelasan berulang-ulang dari orang tua, dan anak kelas II terkadang belum bisa memahami apa yang dibacanya.¹⁰⁷

Anak susah disuruh belajar tematik karena sudah terlanjur bermain bersama temannya, terkadang semangat belajarnya berkurang, anak

¹⁰⁶ Dewi Riowati, wawancara oleh penulis, 7 Februari, 2021, wawancara 35, transkrip.

¹⁰⁷ Asmirah, wawancara oleh penulis, 5 Desember, 2020, wawancara 1 transkrip.

mudah bosan belajar tematik di rumah, dan kadang kalau sudah menonton televisi susah disuruh belajar tematik.

2) Kendala yang berasal dari orang tua

Kurangnya strategi dari orang tua dalam membimbing anak kelas II ketika belajar tematik di rumah yakni bagaimana caranya orang tua memberikan pemahaman kepada anaknya, misalnya cara mudah belajar dan menghafal perkalian. Penjelasan dari orang tua di rumah hanya sekilas, sebagian kecil, dan tidak sedetail penjelasan guru di sekolah. Terkadang orang tua tidak menguasai materi pembelajaran tematik, sehingga bingung ketika menjelaskan materi tematik kepada anaknya.

b. Solusi

Solusi yang dapat dilakukan orang tua untuk mengurangi kendala tersebut yaitu:

1) Solusi untuk mengurangi kendala yang berasal dari Anak kelas II

Anak boleh bermain HP tetapi sebentar saja, anak dibujuk supaya mau belajar tematik, dan kreativitas dari orang tua sangat penting untuk membimbing anaknya belajar tematik di rumah, misalnya anak belajar tematik sambil bermain dengan tujuan supaya anak tidak selalu fokus belajar tematik tetapi bagaimana cara orang tua mendampingi anaknya belajar tematik sambil bermain.

2) Solusi untuk mengurangi kendala yang berasal dari orang tua

Kesabaran dan ketelatenan dari orang tua sangat penting ketika membimbing anaknya belajar tematik di rumah, untuk orang tua yang sibuk dengan pekerjaan di luar rumah ataupun adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua, bisa meminta bantuan orang yang dianggap mampu misalnya menyuruh anaknya untuk les, dan yang terpenting

orang tua tetap memperhatikan pendidikan anaknya.¹⁰⁸

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian yang peneliti peroleh di lapangan yaitu tentang peran latar belakang pendidikan orang tua dalam mengembangkan kognisi anak kelas II pada pembelajaran tematik di masa *new normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati tahun ajaran 2020/2021, maka hasil penelitian tersebut dapat peneliti analisis menggunakan metode kualitatif.

1. Analisis Kemampuan Kognisi Anak Kelas II pada Pembelajaran Tematik di Masa *New Normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognisi anak kelas II bukan berasal dari latar belakang pendidikan orang tua, tetapi waktu yang diberikan oleh orang tua untuk berinteraksi dengan anak dan pola pembelajaran yang diberikan oleh orang tua ketika mendampingi anaknya belajar tematik di rumah.

Latar belakang pendidikan orang tua tidak berpengaruh dalam membimbing anaknya belajar tematik di rumah karena berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti peroleh, orang tua dengan latar belakang pendidikan SD kesehariannya sebagai ibu rumah tangga yang mempunyai banyak waktu untuk membimbing anaknya belajar tematik di rumah. Orang tua dengan latar belakang pendidikan SMP dan SMA kesehariannya bekerja di luar rumah sebagai buruh pabrik, sehingga waktu yang digunakan untuk mendampingi anaknya belajar tematik disesuaikan ketika orang tua di rumah.

Orang tua dalam membimbing anaknya belajar tematik di rumah memiliki perbedaan pola pembelajaran, ada yang membimbing anaknya dengan pola pembelajaran otoriter (memaksa anak untuk belajar tematik), pola pembelajaran demokratis (memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan

¹⁰⁸ Asmirah, wawancara oleh penulis, 5 Desember, 2020, wawancara 1, transkrip.

keinginannya), dan pola pembelajaran permisif (memberikan kebebasan kepada anak dan tidak menghukum anak apabila melakukan kesalahan).¹⁰⁹

Pola pembelajaran otoriter adalah orang tua yang memaksa anaknya untuk belajar tematik karena menurutnya kalau tidak dipaksa anaknya tidak mau belajar tematik, pola pembelajaran otoriter menjadikan anak semakin melawan orang tua dan anak susah disuruh belajar tematik ataupun mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, orang tua dengan pola pembelajaran otoriter biasanya dilakukan oleh ibu karena beranggapan kalau tidak dipaksa maka anaknya tidak mau belajar tematik. Pola pembelajaran otoriter yang dilakukan ibu, menyebabkan anak tidak semangat belajar tematik dan berpengaruh terhadap perkembangan kognisi anak. Namun berbeda dengan ayahnya yang memberikan pola pembelajaran demokratis yaitu membujuk anaknya supaya mau belajar tematik dengan cara memberi uang atau membelikan jajan, sehingga menjadikan anak nyaman belajar tematik dengan ayahnya, tetapi ayah tidak bisa membimbing anak belajar tematik setiap hari karena sibuk dengan pekerjaannya. Anak dengan pola pembelajaran otoriter ketika belajar tematik di rumah muncul perasaan terpaksa, tetapi dengan adanya perbedaan pola pembelajaran yang diberikan oleh ibu dan ayah ketika membimbing anak belajar tematik di rumah, anak kelas II bisa mencapai ketiga tingkatan kognisi yaitu menghafal perkalian, memahami, dan mengaplikasikan hidup rukun di rumah.

Pola pembelajaran demokratis yaitu orang tua yang memberikan waktu longgar kepada anaknya untuk bermain karena orang tua dengan pola pembelajaran demokratis memahami bahwa anak kelas II masih masamasanya bermain, orang tua menunggu sampai anaknya selesai bermain kemudian baru didampingi untuk belajar

¹⁰⁹ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak," *Thufula* 5, no. 1, (2017): 107-108, diakses pada 8 September, 2020, <http://journal.iainkudus.ac.id.>pdf>.

tematik. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, orang tua dengan pola pembelajaran demokratis biasanya bisa mengambil hati anaknya sehingga anaknya bisa fokus ketika belajar tematik di rumah. Anak dengan pola pembelajaran demokratis bisa mencapai tiga tingkatan kognisi pada pembelajaran tematik dengan mudah, yaitu tingkat menghafal perkalian, tingkat memahami, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah, karena tidak adanya keterpaksaan belajar tematik dalam diri anak.

Pola pembelajaran permisif adalah orang tua yang membebaskan anak untuk melakukan hal yang disenangi, karena orang tua dengan pola pembelajaran permisif sibuk bekerja di luar rumah atau orang tua sudah capek menyuruh anaknya belajar tematik tetapi anaknya susah ketika disuruh belajar tematik dan pada akhirnya orang tua memberikan kebebasan untuk anaknya, namun orang tua dengan pola pembelajaran permisif tetap menyuruh anaknya untuk mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, kemampuan kognisi yang dicapai anak dengan pola pembelajaran permisif, pada tingkat menghafal perkalian belum tercapai, tingkat memahami sebagian sudah tercapai, dan tingkat mengaplikasikan hidup rukun di rumah sudah tercapai.

2. Analisis Ketersediaan Waktu Orang Tua dalam Mengembangkan Kognisi Anak Kelas II pada Pembelajaran Tematik di Masa *New Normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021

Latar belakang pendidikan orang tua tidak menjamin keberhasilan pendidikan bagi anaknya. Hipotesa teori mengatakan keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh cara orang tua mengarahkan anaknya belajar dan latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, emosional, dan keterampilan orang tua dalam membimbing anaknya belajar.¹¹⁰ Tetapi berdasarkan hasil penelitian yang

¹¹⁰ Sri Reskia, dkk., “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SDN Inpres 1 Birobuli,” Elementari School Of Education

peneliti peroleh di lapangan, faktor yang mempengaruhi kognisi anak kelas II pada pembelajaran tematik di rumah masa *new normal* adalah adanya interaksi dan pola pembelajaran dari orang tua.

Orang tua dengan latar belakang pendidikan SD kesehariannya menjadi ibu rumah tangga yang mengurus anaknya di rumah, sehingga mempunyai banyak waktu untuk membimbing anaknya belajar tematik di rumah dan mendampingi anaknya mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya. Orang tua dengan latar belakang pendidikan SD mendampingi anaknya belajar tematik di rumah ketika anaknya mendapat tugas tematik dari guru kelasnya, meskipun orang tua memiliki banyak waktu di rumah bersama anaknya, tetapi orang tua dengan latar belakang pendidikan SD menganggap jika guru kelasnya tidak memberikan tugas tematik kepada anaknya, maka anaknya tidak wajib belajar tematik, sehingga kemampuan kognisi anak berkembang seiring dengan perkembangan materi dari tugas tematik yang diberikan oleh guru kelasnya.

Orang tua dengan latar belakang pendidikan SMP dalam kesehariannya ada yang menjadi ibu rumah tangga yang mengurus anaknya di rumah dan ada yang bekerja sebagai buruh di pabrik. Orang tua yang kesehariannya di rumah mengurus anaknya, memiliki banyak waktu untuk mendampingi anaknya mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya, meskipun anaknya tidak dikasih tugas tematik dari guru kelasnya tetapi orang tua dengan latar belakang pendidikan SMP (yang kesehariannya di rumah) setiap hari membimbing anaknya belajar tematik, karena menurutnya kalau anaknya tidak diingatkan setiap hari maka materi yang sudah dipelajari anaknya akan lupa. Sedangkan orang tua dengan latar belakang pendidikan SMP yang kesehariannya bekerja sebagai buruh di pabrik, membimbing anaknya mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya ketika orang tua di rumah, sehingga kognisi anaknya berkembang seiring

dengan perkembangan materi dari tugas tematik yang diberikan oleh guru kelasnya.

Orang tua dengan latar belakang pendidikan SMA kesehariannya sibuk bekerja di luar rumah, orang tua membimbing anaknya mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya ketika orang tua di rumah. Orang tua mengembangkan kognisi anaknya dengan cara mendampingi anaknya mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya, sehingga kognisi anak berkembang seiring dengan perkembangan materi dari tugas tematik yang diberikan oleh guru kelasnya.

3. Analisis Kendala dan Solusi dalam Mengembangkan Kognisi Anak Kelas II pada Pembelajaran Tematik di Masa *New Normal* SDN Jambean 03 Margorejo Pati Tahun Ajaran 2020/2021

a. Kendala

Berdasarkan kendala yang telah peneliti jelaskan pada deskripsi hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa guru, anak, dan orang tua terlibat dalam pembelajaran tematik. Dimasa *new normal* sekarang ini kegiatan pembelajaran tematik masih dilaksanakan di rumah, orang tua berperan untuk membimbing anaknya belajar tematik di rumah.

Kendala yang muncul ketika anak kelas II belajar tematik di rumah yaitu rasa malas belajar yang dialami anak yang disebabkan karena terlalu asyik bermain *handphone* di rumah, terkadang anak belum bisa memahami apa yang dibacanya, dan membutuhkan penjelasan berulang-ulang dari orang tuanya. Anak susah jika disuruh orang tua belajar tematik di rumah karena sudah terlanjur bermain dengan temannya, terkadang anak kurang semangat belajar tematik, anak mudah bosan ketika belajar tematik di rumah, dan anak kalau sudah menonton televisi susah disuruh belajar tematik. Hasil belajar aspek kognisi menjadi penilaian utama, karena berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan cara menerapkan materi pelajaran

tematik dalam kehidupan sehari-hari.¹¹¹ Kendala tersebut tentunya menjadi penghambat bagi orang tua dalam mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik di rumah masa *new normal*.

Kendala yang muncul dari orang tua dalam mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik yaitu kurangnya strategi dari orang tua ketika membimbing anaknya belajar tematik di rumah, penjelasan dari orang tua tidak sedetail penjelasan guru di sekolah, dan terkadang orang tua tidak menguasai materi pelajaran tematik sehingga bingung ketika menjelaskan materi tematik kepada anaknya. Permasalahan tersebut menjadi kendala bagi orang tua dalam mengembangkan kognisi anaknya pada pembelajaran tematik di rumah masa *new normal*.

b. Solusi

Berdasarkan solusi yang telah peneliti jelaskan pada deskripsi hasil penelitian tersebut, kreativitas dari orang tua sangat penting untuk membimbing anak kelas II ketika belajar tematik di rumah, misalnya anak belajar tematik sambil bermain dengan tujuan supaya anak tidak selalu fokus belajar tematik, tetapi bagaimana cara orang tua mendampingi anaknya belajar tematik sambil bermain.

Orang tua diharapkan perhatian terhadap kebutuhan anaknya, baik kebutuhan untuk menunjang kelangsungan hidup maupun pendidikan bagi anak. Perhatian orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar anaknya, orang tua berperan dalam membimbing anaknya belajar tematik di rumah secara terarah. Perhatian orang tua yang tinggi akan mendorong anaknya untuk belajar lebih giat dan anak bisa mencapai

¹¹¹ Zulfitria, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD," *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*: 3, diakses pada 22 Juli, 2020, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika>.

hasil belajar yang memuaskan.¹¹² Kesabaran dan ketelatenan dari orang tua sangat penting ketika membimbing anaknya belajar tematik di rumah, orang tua yang sibuk dengan pekerjaan maupun adanya keterbatasan pengetahuan yang dimiliki, bisa meminta bantuan orang yang dianggap mampu misalnya menyuruh anaknya untuk les, dan yang terpenting orang tua tetap memperhatikan pendidikan anaknya.

Adanya kesibukan pekerjaan yang dilakukan oleh orang tua di luar rumah tidak menghalangi untuk membimbing anaknya belajar tematik di rumah, orang tua dari anak kelas II meluangkan waktu untuk mendampingi anaknya belajar tematik di rumah dan mengerjakan tugas tematik dari guru kelasnya. Keterbatasan pengetahuan yang dimiliki orang tua tidak menjadi penghalang untuk membimbing anaknya belajar tematik di rumah, karena di zaman sekarang ini teknologi semakin canggih, orang tua dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengakses materi pelajaran tematik. Selain itu orang tua juga bisa menyuruh anaknya untuk les atau mengikuti bimbingan belajar.

¹¹² A. Y. Soengeng dan Zuhrotun Nisa', "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak", Universitas PGRI Semarang 4, no. 2 (2014): 2, diakses pada 18 Agustus, 2020, <http://journal.upgris.ac.id>article>view>.